

LAPORAN HIBAH PENELITIAN

**Pengaruh Perangkat Pembelajaran Tematik Berbasis TIK Terhadap
Hasil Belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri di Kota Palembang**



Oleh

Dra. HASMALENA, M. Pd, NIP 195905261984032011
ESTI SUSILONINGSIH, S. Pd., M. Si. NIP 197605122006042006
APIT FATHUROHMAN, S. Pd., M.Si. NIP 19770627200121002

Dibiayai oleh Hibah Program DIA Bermutu Batch III Tahun II
Nomor Kontrak 0048/H9.1.6/KPTS/2011
Tahun Anggaran 2011/2012

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2012**

LAPORAN HIBAH PENELITIAN

**Pengaruh Perangkat Pembelajaran Tematik Berbasis TIK Terhadap
Hasil Belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri di Kota Palembang**



Oleh

**Dra. HASMALENA, M. Pd, NIP 195905261984032011
ESTI SUSILONINGSIH, S. Pd., M. Si. NIP 197605122006042006
APIT FATHUROHMAN, S. Pd., M.Si. NIP 19770627200121002**

**Dibiayai oleh Hibah Program DIA Bermutu Batch III Tahun II
Nomor Kontrak 0048/H9.1.6/KPTS/2011
Tahun Anggaran 2011/2012**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2012**

IDENTITAS DAN PENGESAHAN

Judul kegiatan : Pengaruh Perangkat Pembelajaran Tematik Berbasis TIK Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri di Kota Palembang

1. Ketua pelaksana kegiatan

- | | | |
|--------------------------|---|---|
| a. Nama | : | Dra. Hasmalena, S. Pd., M. Pd. |
| b. NIP | : | 195905261984032011 |
| c. Pangkat/golongan | : | Pembina/ IV-b |
| d. Jabatan fungsional | : | Lektor Kepala |
| e. Program studi | : | PGSD |
| f. Jurusan/fakultas | : | - |
| 2. Jumlah tim pelaksana | : | 6 (enam) orang |
| 3. Lokasi kegiatan | : | 3 SDN di Palembang |
| 4. Jangka waktu kegiatan | : | 6 bulan |
| 5. Biaya yang diperlukan | : | Rp. 30.000.000,- (tiga puluh juta rupiah) |
| 6. Sumber biaya | : | Program DIA Bermutu Batch III Tahun 2011 FKIP Universitas Sriwijaya |

Ketua Program Studi S1 PGSD,


Drs. Umar efendi, M.Pd.
NIP. 195604151980031003

Indralaya, Mei 2012
Ketua Pelaksana Kegiatan,


Dra. Hasmalena, M. Pd.
NIP. 195905261984032011

Mengetahui,
Dekan FKIP Unsri,


Prof. Drs. Tatang Suhery, M.A., Ph.D.
NIP. 195904121984031002

Menyetujui,
Direktur Eksekutif Program Hibah DIA Bermutu


Prof. Dr. Mulyadi Eko Purnomo, M. Pd.
NIP. 195901171983031014

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
ABSTRAK	vi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Pengertian Belajar	6
2.2 Pengertian Pembelajaran	6
2.3 Pengertian Hasil Belajar	7
2.4 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Proses Belajar dan Hasil Belajar	8
2.5 Cara Mengukur Hasil Belajar	8
2.6 Perangkat Pembelajaran	9
2.7 Hakikat Pembelajaran Tematik	11
2.7.1 Pengertian Pembelajaran Tematik	11
2.7.2 Persiapan Pelaksanaan Pembelajaran Tematik	12
2.7.3 Karakteristik Pembelajaran Tematik	14
2.7.4 Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Tematik	15
2.8 Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)	15
2.9 Pembelajaran Tematik Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi	18
2.10 Hipotesis Penelitian	18

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian	19
3.2 Populasi dan Sampel	20
3.2.1 Populasi	20
3.2.2 Sampel	20
3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	21
3.4 Hipotesis	21
3.5 Langkah-langkah Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian	22
3.5.1 Persiapan	22
3.5.2 Pelaksanaan	22
3.6 Teknik Pengumpulan Data	22
3.6.1 Tes	22
3.6.2 Observasi	23
3.7 Analisis Uji Coba Instrumen Tes	23
3.7.1 Uji Validitas Tes	24
3.7.2 Uji Reliabilitas Tes	25
3.7.3 Daya Pembeda	25
3.7.4 Tingkat Kesukaran	26
3.8 Analisis Data Penelitian	27
3.8.1 Uji Normalitas Data	27
3.8.2 Uji Homogenitas	27
3.8.3 Uji Hipotesis	28
3.8.4 Analisis Data Observasi	28

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Pelaksanaan Penelitian	30
4.1.1 Hasil Analisis Uji Coba Instrumen Tes	31
4.1.2 Deskripsi Pelaksanaan Pembelajaran	32
4.1.3 Pelaksanaan Pembelajaran Di Kelas III SD N 01 Palembang	33

4.1.4 Pelaksanaan Pembelajaran Di Kelas III SD N 128 Palembang	41
4.1.5 Pelaksanaan Pembelajaran Di Kelas III SD N 25 Tanjung Batu	53
4.2 Deskripsi Data Hasil Tes	57
4.2.1 Data Tes Hasil Belajar Siswa	58
4.3 Analisis Data Tes	61
4.3.1 Uji Normalitas	61
4.3.2 Uji Homogenitas	63
4.3.3 Uji Hipotesis	63
4.4 Data Hasil Observasi	64
4.5 Pembahasan	67
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	74
5.2 Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN	75

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Data Nilai Tes SD N 01 Palembang	58
Tabel 2 : Data Nilai Tes SD N 128 Palembang	58
Tabel 3 : Data Nilai Tes SD N 25 Tanjung Batu	59
Tabel 4 : Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas Data Pretest	61
Tabel 5 : Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas Data Posttest	62
Tabel 6 : Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas Data Pretest dan pesttest.....	62
Tabel 7 : Hasi Uji Homogenitas	63
Tabel 8 : Hasil Uji Hipotesis.....	64
Tabel 9 : Hasil Observasi SD N 01 Palembang	65
Tabel 10 : Hasil Observasi SD N 128 Palembang	66
Tabel 11 : Hasil Observasi SD N 25 Tanjung Batu	67

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Jaringan Tema	13
Gambar 2 : Siswa Mengamati Gambar Jual Beli	34
Gambar 3 : Siswa Mencocokkan Kata Dengan Simbol Cuaca.....	36
Gambar 4 : Siswa Mengamati dan Menjelaskan Hubungan Jual Beli.....	37
Gambar 5 : Siswa sedang menuliskan pengertian kegiatan beli	42
Gambar 6 : Siswa menunjukkan sisi bangun datar	43
Gambar 7 : Siswa menyimpulkan sifat – sifat persegi panjang	43
Gambar 8 : Siswa menuliskan pengertian cuaca menggunakan laptop	45
Gambar 9 : Siswa mengidentifikasi simbol – simbol cuaca	45
Gambar 10 : Siswa mengisi tabel kegiatan jual beli	46
Gambar 11 : Siswa memainkan game tentang kegiatan jual beli	47
Gambar 12 : Siswa menjelaskan hubungan antar gambar yang ditampilkan	48
Gambar 13 : Siswa menuliskan pelaku – pelaku dalam kegiatan jual beli	49
Gambar 14 : Siswa menuliskan sisi – sisi persegi panjang	50
Gambar 15 : Mengidentifikasi gambar simbol – simbol cuaca	51
Gambar 16 : Siswa mengelompokkan tempat – tempat jual beli	51
Gambar 17 : Menunjukkan gambar orang yang sedang melakukan jual beli	52
Gambar 18 : Siswa menjelaskan hubungan gambar yang di tunjukkan	53
Gambar 19 : Diagram Nilai Rata – rata Hasil Pretest dan Posttest.....	69
Gambar 20 : Diagram Hasil Uji-t.....	70
Gambar 21 : Diagram Hasil Observasi Terhadap Aktivitas Siswa.....	72

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Pengaruh Perangkat Pembelajaran Tematik Berbasis TIK Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pengaruh perangkat pembelajaran tematik berbasis TIK terhadap hasil belajar siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah *quasi-experimental (nonequivalent control group design)*. Penelitian ini dilaksanakan dengan satu kali pertemuan untuk pretest, tiga kali pertemuan untuk perlakuan dan satu kali pertemuan untuk melaksanakan posttest pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Untuk kelas eksperimen dilaksanakan dengan menggunakan pembelajaran berbasis TIK sedangkan pada kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan, pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan pembelajaran konvensional yang biasa dilakukan oleh guru pada umumnya, yaitu ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas. Tes yang diberikan berbentuk soal pilihan ganda yang telah diuji validitasnya. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui "pengaruh perangkat pembelajaran tematik berbasis TIK terhadap hasil belajar siswa Sekolah Dasar Negeri", dengan sampel dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas IIIB dan kelas IIIE SD Negeri 01 Palembang. Dengan kelas IIIE sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa laki-laki 6 orang, siswa perempuan 17 orang dan kelas IIIB sebagai kelas pembanding dengan jumlah siswa laki-laki 12 orang, siswa perempuan 13 orang. Semua siswa kelas IIIB dan kelas IIIC SD Negeri 128 Palembang. Dengan kelas IIIC sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa laki-laki 17 orang, siswa perempuan 18 orang dan kelas IIIB sebagai kelas pembanding dengan jumlah siswa laki-laki 19 orang, siswa perempuan 16 orang, dan siswa kelas III SD Negeri 25 Tanjung Batu. Jumlah murid sebanyak 24 orang, yang terdiri dari 10 laki-laki dan 14 perempuan. Berdasarkan hasil analisis data tes yaitu pretest dan posttest dilakukan uji hipotesis. Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Dari tiga Sekolah Dasar Negeri Di Kota Palembang yakni SD Negeri 01 Palembang, SD Negeri 128 Palembang, dan SD Negeri 01 Palembang yang dilakukan penelitian menggunakan perangkat pembelajaran tematik berbasis TIK terhadap hasil belajar siswa kelas III semuanya memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ketiga Sekolah dasar Negeri yang digunakan. Pengaruh perangkat pembelajaran tematik berbasis TIK terhadap hasil belajar siswa kelas III yang paling tinggi pertama adalah pada Siswa kelas III SD Negeri 25 tanjung batu dengan hasil uji-t $8,60 > 2,07$, pengaruh yang kedua adalah pada siswa kelas III SD Negeri 128 Palembang dengan hasil Uji-t $6,33 > 2,64$. Dan pengaruh yang ketiga adalah pada siswa kelas III SD Negeri 01 Palembang dengan hasil Uji-t $4,55 > 2,01$. Pengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 128 Palembang. Saran yang dapat diberikan setelah melakukan penelitian ini yaitu agar guru dapat menerapkan perangkat pembelajaran tematik berbasis TIK untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan sebagai alternatif menumbuhkan semangat belajar siswa.

Kata kunci : Pembelajaran Termatik, TIK, Hasil Belajar.

BAB I PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Indonesia sebagai negara berpenduduk tertinggi ke-4 tentunya memiliki tantangan yang nyaris yang sama dengan negara China dan India. Problem kesehatan dan pendidikan selalu dijadikan parameter untuk mengukur kesejahteraan rakyat di suatu Negara. Tentunya juga memiliki tantangan khusus di bidang pendidikan. Pengaruh perkembangan pengetahuan dan teknologi yang sangat cepat ini memberikan dampak positif dan dampak negative.

Salah satu Kota Di Indonesia yakni Kota Palembang terkenal sebagai kota industri dan kota perdagangan. Posisi geografis Palembang yang terletak di tepian Sungai Musi dan tidak jauh dari Selat Bangka, sangat menguntungkan. Walaupun tidak berada di tepi laut, Kota Palembang mampu dijangkau oleh kapal-kapal dari luar negeri. Selain itu Kota Palembang terkenal sebagai Kota tua, yang pernah menjadi pusat pendidikan agama Budha. Kota Palembang yang khas karena dikelilingi Sungai Musi dan anak-anak sungainya, seharusnya lebih tepat menjadi kota sungai (*Venice from the East*), namun sayangnya pola pembangunan pada era lalu sangat kuat dengan visi penyeragaman, sehingga dibentuk sedemikian rupa menjadi kota daratan sebagaimana kota-kota lain di Pulau Jawa.

Sejalan dengan hal itu, perkembangan-perkembangan di berbagai bidang di kota Palembang pun juga meningkat dengan pesat. Seperti misalnya di bidang pendidikan. Terus menjamurnya sejumlah sekolah bertaraf internasional di kota Palembang diyakini mampu memberikan trend positif bagi peningkatan mutu pendidikan di kota Palembang ini. Hal ini terlihat juga dari bagaimana dinas pendidikan pemuda dan olahraga kota Palembang memberikan perhatian penting bagi program pengakreditasi sekolah di berbagai sekolah dari tingkat SD hingga SMA di Kota Palembang.

Bidang pendidikan tidak terlepas dari pengaruh dan harus mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), apalagi Perkembangan ilmu

pengetahuan dan teknologi berdampak positif dengan semakin terbuka dan tersebar nya informasi dan pengetahuan dari dan ke seluruh dunia menembus batas ruang dan waktu. Sementara dampak negatifnya yakni terjadinya perubahan nilai, norma, aturan , atau moral kehidupan yang bertentangan dengan nilai, norma, aturan dan norma kehidupan yang dianut di masyarakat.

Berkaitan dengan itu, dimana Teknologi Informasi dan komunikasi (TIK) di Indonesai semakin populer terutama seiring dengan lahirnya Kurikulum berbasis kompetensi (KBK) dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Sementara itu Abdulhak (2006:3) menyatakan bahwa dari sistem pendidikan, kedudukan teknologi pendidikan sebagai sarana untuk memperkuat pengembangan kurikulum terutama dalam desain dan pengembangan, serta implementasinya.

Pendekatan pembelajaran yang ditekankan pada kurikulum 2006 untuk kelas rendah (kelas I, II, dan III SD) adalah pendekatan tematik. Bagi guru SD kelas rendah yang siswanya masih berperilaku dan berpikir kongkrit, pembelajaran sebaiknya dirancang secara terpadu dengan menggunakan tema sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran. Dengan cara ini maka pembelajaran untuk kelas rendah lebih bermakna, lebih utuh dan sangat kontekstual dengan dunia anak-anak.

Pembelajaran tematik adalah suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intra maupun antar mata pelajaran. Pembelajaran ini dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Dalam pembahasannya tema itu ditinjau dari berbagai mata pelajaran. Dengan adanya pemaduan itu siswa akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga pembelajaran menjadi bermakna bagi siswa. Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam belajar guna menggali kemampuan-kemampuan siswa terhadap konsep suatu pembelajaran, sehingga siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Untuk itu guru dituntut untuk mampu merancang/merencanakan suatu proses pembelajaran dengan tepat, baik dalam penggunaan metode maupun media pembelajaran.

Pembelajaran tematik pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengkaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna pada siswa (Depdiknas, 2006). Pembelajaran tematik di SD pada pelaksanaannya harus diupayakan dalam kondisi Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif dan Menyenangkan (PAILKEM). Hal ini sesuai dengan salah satu strategi pembelajaran PAILKEM yang dikemukakan oleh Uno dan Nurdin Mohamad (2011:15), yaitu “pembelajaran yang menarik merupakan suatu proses pendidikan yang holistik dan bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya”

Dalam pembelajaran tematik guru harus mempersiapkan perangkat pembelajaran yang lebih kompleks. Perangkat pembelajaran tematik harus dirancang sedemikian rupa agar proses pembelajaran menjadi efektif. Perangkat pembelajaran tematik yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dapat dipadukan sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik. Kaitan TIK dengan proses pembelajaran disoroti lebih dibanding dengan kaitannya di bidang lain, bidang pembelajaran mendapatkan manfaat lebih dalam kaitannya dengan kemampuan TIK dalam mengolah dan menyebarkan informasi.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan sebagai studi pendahuluan pada tiga Sekolah Dasar Negeri Kota Palembang dan sekitarnya yakni SD Negeri 01 Palembang, SD Negeri 128 Palembang dan SD Negeri 25 Tanjung Batu di bulan Februari 2012, di dapat bahwa pembelajaran tematik belum terlaksana dengan selayaknya karena berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru kelas III, bahwa pada kenyataannya pembelajaran berbasis TIK dalam kegiatan pembelajaran khususnya pada pembelajaran tematik pada kelas rendah belum bisa diterapkan hal ini di karenakan keterbatasan peralatan TIK yang belum memadai di sekolah tersebut, serta keterbatasan guru dalam menguasai dan menggunakan peralatan TIK menjadi faktor utama penyebab terhambatnya penerapan pembelajaran berbasis TIK di SD.

Oleh karena faktor tersebut, guru – guru masih banyak menggunakan pembelajaran konvensional dengan secara umum menggunakan metode ceramah dalam mengajar khususnya di kelas rendah, sehingga keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran sangat kurang, Interaksi antar peserta didik dan guru masih belum optimal, pembelajaran yang dilaksanakan banyak didominasi oleh guru, serta belum maksimalnya penggunaan media pembelajaran sehingga kurang menimbulkan rasa ingin tahu peserta didik, penyampaian konsep dengan penalaran yang rumit bagi siswa, sehingga timbul motivasi negatif dalam diri siswa untuk belajar, model pembelajaran yang digunakan guru masih model pembelajaran konvensional.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti mengadakan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Perangkat Pembelajaran Tematik Berbasis TIK Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri Di Kota Palembang”**.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah, adakah Pengaruh Perangkat Pembelajaran Tematik Berbasis TIK Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar Kota Palembang?

3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Perangkat Pembelajaran Tematik Berbasis TIK terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Kota Palembang.

4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru, siswa, sekolah maupun peneliti. Adapun manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

a) Bagi siswa

Dari penelitian ini diharapkan siswa dapat menerima pelajaran melalui media yang lebih kompleks dengan memanfaatkan teknologi modern.

b) Bagi guru

Sebagai salah satu pilihan media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran khususnya tematik.

c) Bagi sekolah

Sebagai upaya pengembangan pendidikan dengan memanfaatkan TIK sebagai media pembelajaran khususnya pada tematik.

d) Bagi peneliti

Sebagai inspirasi untuk meneliti lebih lanjut media apa saja yang efektif dalam proses pembelajaran tematik dengan memanfaatkan TIK.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Belajar dan Pembelajaran

Belajar diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dan individu dengan lingkungannya. Burton menyatakan (dalam Usman, 2002:5) *"Learning is change in the individual due to instruction of that individual and his environment, which fell a need and makes him more capable of dealing adequately with his environment"*. Dari pendapat yang dikemukakan oleh Borton ini terdapat kata *change* atau "perubahan" yang berarti bahwa seseorang setelah mengalami proses belajar, akan mengalami perubahan tingkah laku, baik dalam aspek pengetahuannya, keterampilannya, maupun aspek sikapnya. Senada dengan Borton, Slameto (2003:2) menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Proses belajar ini merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks, yang dialami oleh siswa itu sendiri. (Dimiyati dan Mudjiono, 2002:7)

Proses belajar sangat berkaitan dengan pembelajaran. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (2002:17) pembelajaran adalah suatu proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Agar pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan pembelajaran harus didukung pula oleh sarana dan penunjang yang lain. Secara lengkap Hamalik (2007: 57) menyatakan bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran akan tercapai dengan baik jika ada tenaga pengajar dan tata usaha (unsur-unsur manusia), dana yang cukup (material), ruang kelas, ruang guru, perpustakaan, laboratorium (fasilitas), dan

perlengkapan yang mendukung lainnya. Atau dengan kata lain belajar merupakan proses internal siswa dan pembelajaran merupakan kondisi eksternal belajar (Dimiyati dan Mudjiono, 2002:26).

Dari uraian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang kompleks yang dilakukan oleh individu atau siswa dimana terjadi perubahan tingkah laku pada diri individu atau siswa tersebut sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Dari pengertian pembelajaran di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses yang merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi sehingga tingkah laku siswa berubah ke arah yang baik dan mencapai tujuan pembelajaran.

Uno dan Mohamad (2011:142) menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses kegiatan belajar mengajar yang melibatkan guru dan siswa dalam pencapaian tujuan/indikator yang telah ditentukan. Sedangkan menurut Aqip (2002:41) pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun, meliputi unsur-unsur manusiawi, materiel, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses kegiatan belajar mengajar yang melibatkan guru dan siswa secara terprogram untuk membuat siswa belajar yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa meliputi unsur-unsur manusiawi, materiel, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2.2 Hasil Belajar

Setelah melalui proses belajar akan tampak suatu hasil yang disebut dengan hasil belajar. Beberapa pengertian hasil belajar yang dikemukakan oleh para ahli pendidikan diantaranya adalah sebagai berikut.

Menurut Sudjana (dikutip Uno dan Mohamad 2011:141) hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Selanjutnya menurut Hamalik (2006:30), hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Sedangkan menurut Juliah (dikutip Jihad, 2009:15) hasil belajar adalah segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukan.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan hasil belajar adalah segala sesuatu yang dimiliki siswa setelah melalui kegiatan belajar. Hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan.

Dalam penelitian ini yang dimaksud hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Untuk memperoleh hasil belajar, dilakukan evaluasi atau penilaian yang merupakan cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. Kemajuan prestasi belajar siswa tidak saja diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan tetapi juga sikap dan keterampilan. Dengan demikian penilaian hasil belajar siswa mencakup segala hal yang dipelajari di sekolah, baik itu pengetahuan, sikap dan keterampilan.

2.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Proses Belajar dan Hasil Belajar

Belajar merupakan suatu proses yang menimbulkan adanya perubahan dalam diri individu, dengan kata lain berhasil atau tidaknya belajar itu bergantung pada bermacam-macam faktor.

Dimiyati dan Mudjiono (2009:239-253) menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi belajar terbagi dalam faktor intern dan faktor eksternal.

- a) Faktor internal meliputi: sikap terhadap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, mengolah bahan belajar, menyimpan perolehan hasil belajar, menggali hasil belajar yang tersimpan, kemampuan berprestasi, rasa percaya diri siswa, intelegensi dan keberhasilan belajar, kebiasaan belajar, dan cita-cita belajar.

- b) Faktor eksternal meliputi: guru sebagai pembina siswa belajar, prasarana dan sarana pembelajaran, kebijakan penilaian, lingkungan sosial siswa di sekolah, dan kurikulum sekolah.

Sedangkan faktor yang mempengaruhi hasil belajar dijelaskan oleh Slameto (2003:54) antara lain meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal, meliputi faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan siswa yang belajar. Sedangkan faktor ekstern, meliputi faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

Faktor-faktor diatas saling berinteraksi satu sama lain dalam mempengaruhi berhasil atau tidaknya proses belajar mengajar.

2.4 Cara Mengukur Hasil Belajar

Untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan atau hasil belajar yang diraih oleh para siswa dilakukan evaluasi.

Menurut Sudijono (2009:30) evaluasi terhadap hasil belajar siswa meliputi: (a) evaluasi mengenai tingkat penguasaan siswa terhadap tujuan-tujuan khusus yang ingin dicapai dalam unit-unit program pengajaran yang bersifat terbatas; (b) evaluasi mengenai tingkat pencapaian siswa terhadap tujuan-tujuan umum pengajaran.

Ciri-ciri evaluasi hasil belajar adalah: (a) evaluasi yang dilaksanakan dalam rangka mengukur keberhasilan belajar siswa; (b) pengukuran dalam rangka menilai keberhasilan belajar siswa pada umumnya menggunakan ukuran yang bersifat kuantitatif; (c) pada kegiatan evaluasi hasil belajar menggunakan unit atau satuan yang tetap; (d) prestasi belajar yang dicapai oleh para siswa dari waktu ke waktu bersifat relatif; (e) menghindari adanya kekeliruan pengukuran.

Bertitik tolak dari data hasil evaluasi yang telah disusun, diatur, diolah, dianalisis, dan disimpulkan sehingga dapat diketahui apa makna yang terkandung didalamnya maka pada akhirnya evaluator akan dapat mengambil keputusan atau merumuskan kebijakan-kebijakan yang dipandang perlu sebagai tindak lanjut dari kegiatan evaluasi. Cara menilai hasil belajar biasanya menggunakan tes. Arikunto

(2003:162) menyebutkan ada dua bentuk tes antara lain sebagai berikut. (a) Tes subjektif, yang pada umumnya berbentuk esai (uraian) dan (b) tes objektif adalah tes yang dalam pemeriksaannya dapat dilakukan secara objektif, yang pada umumnya berbentuk pilihan ganda.

Penelitian yang dilakukan ini lebih terfokus pada hasil belajar siswa karena penelitian ini bertujuan melihat pengaruh penerapan pembelajaran tematik terhadap hasil belajar siswa. Pada penelitian ini, indikator hasil belajar dilihat dari nilai siswa setelah mengikuti *pretest-posttest* dalam bentuk pilihan ganda dan sebagai pendukung keterlaksanaannya pembelajaran maka dilakukan penilaian melalui observasi kegiatan belajar mengajar dari awal sampai akhir pembelajaran.

2.5 Perangkat Pembelajaran

Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada pembelajaran tematik di SD membutuhkan suatu perangkat pembelajaran yang akan membantu guru dalam mengajar di kelas dan dapat menambah perangkat pembelajaran yang dimiliki sekolah. Dengan adanya perangkat pembelajaran siswa dapat menambah pengetahuan tentang materi yang akan dipelajari, siswa akan lebih aktif, dan mandiri di dalam proses pembelajaran.

Perangkat yang dipergunakan dalam proses pembelajaran disebut dengan perangkat pembelajaran. Menurut Trianto (2010:96) perangkat dalam proses pembelajaran meliputi sebagai berikut.

1) Silabus

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu

kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi yang dijabarkan dalam silabus. Rencana pelaksanaan pembelajaran sendiri dapat menjadi panduan langkah – langkah yang akan dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran yang disusun dalam skenario kegiatan.

3) Lembar Kegiatan Siswa (LKS)

Lembar kegiatan siswa adalah panduan siswa yang digunakan untuk melakukan kegiatan penyelidikan atau pemecahan masalah. Lembar kegiatan siswa dapat berupa panduan untuk latihan pengembangan semua aspek kognitif maupun panduan untuk pengembangan semua aspek pembelajaran dalam bentuk panduan eksperimen atau demonstrasi.

4) Buku Siswa

Buku siswa merupakan buku panduan bagi siswa dalam kegiatan pembelajaran yang memuat materi pelajaran, kegiatan penyelidikan berdasarkan konsep, kegiatan sains, informasi, dan contoh – contoh penerapan sains dalam kehidupan sehari – hari.

5) Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah sebagai penyampai pesan (*the carriers of messages*) dari beberapa sumber saluran ke penerima pesan (*the receiver of the messages*).

6) Tes Hasil Belajar (THB)

Tes hasil belajar merupakan butir tes yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar. Tes hasil belajar meliputi tes hasil belajar produk, tes hasil belajar proses, dan tes hasil belajar psikomotorik.

Berdasarkan macam-macam perangkat pembelajaran yang ada, dapat dirumuskan bahwa pengertian perangkat pembelajaran adalah suatu unit (satuan) paket pembelajaran yang berkenaan dengan satu pokok bahasan dari suatu mata pelajaran yang di dalamnya memuat panduan dalam mengajarkan suatu materi pelajaran.

2.6 Hakikat Pembelajaran Tematik

2.6.1 Pengertian Pembelajaran Tematik

Menurut Trianto (2010:78) pembelajaran tematik dapat diartikan sebagai model pembelajaran yang mengkaitkan beberapa mata pelajaran dengan suatu tema tertentu, maka pelaksanaan dalam pembelajaran tematik ini tidak lagi terpisah-pisah antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lain. Adanya unsur keterpaduan dan keterkaitan antarmata pelajaran inilah, sehingga pembelajaran tematik dikenal sebagai salah satu model pembelajaran terpadu. Dikemukakan oleh Humphreys, et.al (dikutip Trianto 2010:79) bahwa studi terpadu adalah studi dimana para siswa dapat mengeksplorasi pengetahuan mereka dalam berbagai mata pelajaran yang berkaitan dengan aspek-aspek tertentu dari lingkungan mereka.

Menurut Willian (dikutip Trianto 2010:83) pembelajaran tematik menawarkan proses pembelajaran yang menjadikan aktifitas pembelajaran itu relevan dan penuh makna bagi siswa, baik aktifitas formal maupun informal, meliputi pembelajaran inkuiri secara aktif sampai dengan penyerapan pengetahuan dan fakta secara pasif, dengan memberdayakan pengetahuan dan pengalaman siswa untuk membantunya mengerti dan memahami dunia kehidupannya.

Dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema tertentu yang dapat mengaitkan beberapa materi baik intramatapelajaran maupun antarmatapelajaran ditinjau dari standar kompetensi dan kompetensi dasar yang sesuai dengan pengalaman langsung dalam kehidupan nyata siswa sehingga diharapkan dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang bermakna bagi siswa.

2.6.2 Persiapan Pelaksanaan Pembelajaran Tematik

Menurut Penyelenggara Sertifikasi Guru Rayon 24 Universitas Negeri Makasar, (2010:123) persiapan pelaksanaan pembelajaran tematik terdiri atas beberapa tahap yaitu sebagai berikut.

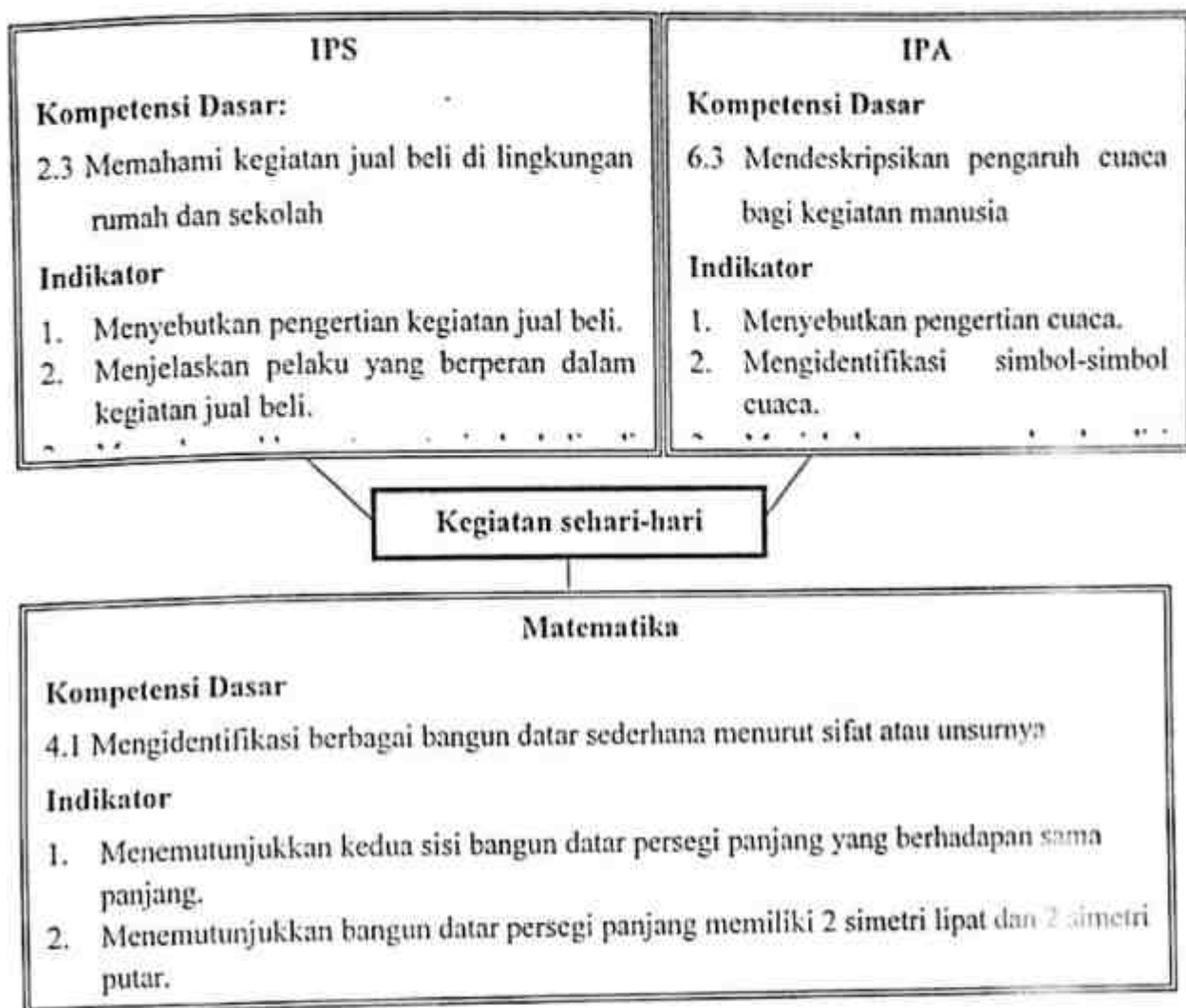
a) Pemetaan Kompetensi Dasar

Kegiatan pemetaan ini dilakukan untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh dan utuh semua standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator dari berbagai mata pelajaran yang dipadukan dalam tema yang dipilih. Kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut.

- (a) Penjabaran standar kompetensi, kompetensi dasar ke dalam indikator melakukan kegiatan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar dari setiap matapelajaran ke dalam indikator, dengan memperhatikan hal-hal berikut.
 - (1) Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik.
 - (2) Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik mata pelajaran.
 - (3) Dirumuskan dalam kata kerja operasional yang terukur dan/atau dapat diamati.
- (b) Penentuan tema, dapat dilakukan melalui dua cara, yaitu sebagai berikut.
 - (1) Mempelajari standar kompetensi dan kompetensi dasar yang terdapat dalam masing-masing mata pelajaran, dilanjutkan dengan menentukan tema yang sesuai.
 - (2) Menetapkan terlebih dahulu tema-tema pengikat keterpaduan, dilanjutkan dengan mengidentifikasi kompetensi dasar dari berbagai matapelajaran yang cocok dengan tema yang telah ada. Untuk menentukan tema tersebut guru dapat bekerjasama dengan siswa sehingga sesuai dengan minat siswa.
 - (3) Identifikasi dan analisis standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator.

b) Menetapkan Jaringan Tema

Pembuatan jaringan tema dilakukan dengan cara menghubungkan kompetensi dasar dan indikator dengan tema pemersatu. Dengan jaringan tema tersebut akan terlihat kaitan antara tema, kompetensi dasar dan indikator dari setiap mata pelajaran. Jaringan tema ini dapat dikembangkan sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia untuk setiap tema. Contoh jaringan tema pada penelitian ini pada gambar dibawah ini.



Gambar 1. Jaringan Tema

c) Penyusunan Silabus Pembelajaran Tematik

Hasil seluruh proses yang dilakukan pada tahap-tahap sebelumnya dijadikan dasar dalam penyusunan silabus.

d) Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Untuk keperluan pelaksanaan pembelajaran, guru perlu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP ini merupakan realisasi yang telah ditetapkan dalam silabus pembelajaran.

2.6.3 Karakteristik Pembelajaran Tematik

Trianto (2010:92) memberikan kriteria pembelajaran tematik yaitu sebagai berikut.

- 1) Berpusat pada siswa yang artinya pembelajaran tematik memberikan kesempatan yang tinggi kepada siswa sebagai subjek belajar, dan guru sebagai fasilitator pembelajaran.
- 2) Memberikan pengalaman langsung, dengan pengalaman langsung siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkret) sebagai dasar untuk memahami yang lebih abstrak.
- 3) Pemisahan matapelajaran tidak begitu jelas, sehingga fokus pembelajaran diarahkan kepada tema yang berkaitan dengan kehidupan siswa.
- 4) Menyajikan konsep dari berbagai matapelajaran, hal ini berarti siswa dapat memandang suatu konsep secara utuh dan menyeluruh, sehingga dapat menjadi bekal dalam menyelesaikan permasalahan dalam kehidupannya.
- 5) Bersifat fleksibel, berarti bahwa guru dapat mengaitkan suatu matapelajaran dengan matapelajaran yang lainnya, bahkan dengan kehidupan dan keadaan lingkungan sekolah yang ada disekitar sekolah atau siswa.
- 6) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

2.6.4 Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Suryosubroto (2009:136-137) menyatakan kelebihan pembelajaran tematik yaitu sebagai berikut.

- 1) Menyenangkan karena bertolak dari minat dan kebutuhan siswa.
- 2) Pengalaman dan kegiatan belajar yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa.
- 3) Hasil belajar akan bertahan lama karena pembelajaran dilakukan secara bermakna.
- 4) Menumbuhkan keterampilan sosial.

Selain itu, Indrawati (dikutip Trianto, 2011:160) menyatakan apabila pembelajaran tematik dirancang bersama, dapat meningkatkan kerjasama antarguru bidang kajian terkait, guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, peserta didik/guru dengan narasumber, sehingga belajar lebih menyenangkan, dalam situasi nyata, dan dalam konteks yang lebih bermakna.

Pembelajaran tematik juga memiliki beberapa kekurangan disamping kelebihan-kelebihan yang telah diuraikan diatas. Suryosubroto (2009:137) menyatakan kekurangan pembelajaran tematik yaitu sebagai berikut.

- 1) Guru dituntut memiliki keterampilan yang tinggi.
- 2) Tidak semua guru memiliki kemampuan untuk mengintegrasikan kurikulum dengan konsep yang ada dalam matapelajaran dengan cepat.

2.7 Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)

Menurut Murtiyasa dalam makalahnya yang berjudul Komputer dan Internet *ICT-Based Learning* atau Pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) merupakan proses pembelajaran dengan memanfaatkan media-media TIK seperti komputer, LCD proyektor, sistem audio video, jaringan telekomunikasi dan komputer. TIK juga melingkupi media informasi seperti radio dan televisi serta media komunikasi seperti telepon maupun telepon seluler dengan SMS, MMS, Music Player, Video Player, Kamera Foto Digital, dan Kamera Video Digital-nya serta e-Book Reader-nya. Jadi banyak media alternatif yang dapat dipilih oleh pengajar untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan berkesan.

Dalam penelitian ini peneliti hanya menekankan pada pemanfaatan komputer dalam kegiatan belajar mengajar. Biasanya penggunaan komputer di dalam proses belajar mengajar didukung oleh alat yang dinamakan LCD Proyektor. LCD Proyektor merupakan salah satu jenis proyektor yang digunakan untuk menampilkan video, gambar, atau data dari komputer pada sebuah layar atau sesuatu dengan permukaan datar seperti tembok dan biasanya digunakan sebagai alat bantu dalam presentasi.

TIK yang dimanfaatkan dengan baik dan tepat di dalam pendidikan dapat memperluas kesempatan belajar, meningkatkan efisiensi, meningkatkan kualitas belajar, meningkatkan kualitas mengajar, memfasilitasi pembentukan keterampilan, mendorong belajar sepanjang hayat berkelanjutan, meningkatkan perencanaan kebijakan dan manajemen, serta mengurangi kesenjangan digital (http://unhalu.ac.id/staff/La_Tahang/?p=59).

Dalam proses pembelajaran, TIK berperan sebagai alat bantu penghubung untuk mentransfer ilmu pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik. Terdapat dua unsur penting dari proses transfer ilmu pengetahuan tersebut yaitu unsur media dan pesan yang disampaikan melalui media tersebut. Unsur media menggambarkan TIK sebagai jaringan infrastruktur yang menghubungkan pendidik dengan peserta didik, sedangkan unsur pesan menggambarkan konten pembelajaran digital.

Menurut Widiyanto (2009:3) untuk mendukung proses integrasi TIK di dalam pembelajaran, maka Manajemen Sekolah, Guru dan Siswa harus memahami 9 (sembilan) prinsip integrasi TIK. 9 (sembilan) prinsip integrasi TIK dalam pembelajaran atas sebagai berikut. 1) Aktif; memungkinkan siswa dapat terlibat aktif oleh adanya proses belajar yang menarik dan bermakna. 2) Konstruktif; memungkinkan siswa dapat menggabungkan ide-ide baru kedalam pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya untuk memahami makna atau keinginan tahaun dan keraguan yang selama ini ada dalam benaknya. 3) Kolaboratif; memungkinkan siswa dalam suatu kelompok atau komunitas yang saling bekerjasama, berbagi ide, saran atau pengalaman, menasehati dan memberi masukan untuk sesama anggota kelompoknya. 4) Antusiasitik; memungkinkan siswa dapat secara aktif dan antusias berusaha untuk mencapai tujuan yang diinginkan. 5) Dialogis; memungkinkan proses belajar secara inherent merupakan suatu proses sosial dan dialogis dimana siswa memperoleh keuntungan dari proses komunikasi tersebut baik di dalam maupun luar sekolah. 6) Kontekstual; memungkinkan situasi belajar diarahkan pada proses belajar yang bermakna (real-world) melalui pendekatan "problem-based atau case-based learning". 7) Reflektif; memungkinkan siswa dapat menyadari apa yang telah ia

pelajari serta merenungkan apa yang telah dipelajarinya sebagai bagian dari proses belajar itu sendiri. 8) Multisensory: memungkinkan pembelajaran dapat disampaikan untuk berbagai modalitas belajar (multisensory), baik audio, visual, maupun kinestetik. 9) High order thinking skills training: memungkinkan untuk melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi (seperti problem solving, pengambilan keputusan, dll.) serta secara tidak langsung juga meningkatkan "ICT & media literacy".

Sedangkan menurut pemanfaatannya, TIK di dalam pendidikan dapat dikelompokkan yaitu sebagai berikut (http://unhalu.ac.id/staff/La_Tahang/?p=59). 1) TIK sebagai gudang ilmu pengetahuan, di kelompok ini TIK dimanfaatkan antara lain sebagai referensi ilmu pengetahuan terkini, jaringan antar institusi pendidikan, pusat pengembangan materi ajar, dan wahana pengembangan kurikulum. 2) TIK sebagai Alat bantu Pembelajaran, di dalam kelompok ini TIK dimanfaatkan dalam proses belajar - mengajar antara lain sebagai, alat bantu guru yang meliputi: animasi peristiwa, alat uji siswa, sumber referensi ajar, evaluasi kinerja siswa, alat peraga visual, dan media komunikasi antar guru. TIK sebagai alat bantu interaksi guru-siswa yang meliputi: komunikasi guru-siswa, kolaborasi kelompok studi, dan manajemen kelas terpadu. TIK sebagai alat bantu siswa meliputi: buku interaktif, belajar mandiri, latihan soal, media ilustrasi, simulasi pelajaran, dan media komunikasi antar siswa. 3) TIK sebagai fasilitas pembelajaran, di dalam kelompok ini TIK dimanfaatkan sebagai perpustakaan elektronik, aplikasi multimedia, kelas jarak jauh.

2.8 Pembelajaran Tematik Berbasis TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi)

Pembelajaran tematik berbasis TIK diprogram untuk melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran yang mengaitkan antar konsep dan prinsip yang dipelajari dari beberapa mata pelajaran, sehingga siswa akan memahami hasil belajarnya sesuai dengan fakta dan peristiwa yang dialami, bukan sekedar informasi dari gurunya.

Dalam penyampaian pembelajaran tematik mengalami beberapa hambatan, diantaranya adalah sebagai berikut. Ada siswa merasa mudah memproses informasi

yang berbentuk visual, sementara siswa lainnya merasa mudah bila ada suara, tetapi ada pula sebagian siswa yang merasa mudah apabila sumber informasi disajikan dalam bentuk teks (Anderson dikutip Rahmat, 2008:8). Gardner (dikutip Rahmat, 2008:8) mengemukakan bahwa kemampuan memproses informasi itu dalam bentuk tujuh kecerdasan, yaitu: 1) logis-matematis; 2) spasial; 3) linguistik ; 4) kinestetik-keperagaan; 5) musik; 6) interpersonal; dan 7) intrapersonal. Media yang dapat mengakomodir persyaratan-persyaratan tersebut adalah komputer. Komputer mampu menyajikan informasi yang dapat berbentuk video, audio, teks, grafik dan animasi (simulasi). Melalui pembelajaran tematik berbasis TIK siswa mampu menangkap/menerima, memproses, menyimpan, serta mengeluarkan informasi yang telah diolahnya.

2.9 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Apakah Ada Pengaruh Perangkat Pembelajaran Tematik Berbasis TIK Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri Di Kota Palembang.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah *Quasi Eksperiment* dengan rancangan yaitu *Non-Equivalent Groups Pretest-Posttest Control Group Design*. Menurut Sugiyono (2010:116) *design* dapat digambarkan sebagai berikut.

O ₁	X	O ₂
O ₃		O ₄

Keterangan:

X = Perlakuan berupa penerapan pembelajaran tematik berbasis TIK
(teknologi informasi dan komunikasi)

O₁ dan O₃ = *pretest*

O₂ dan O₄ = *posttest*

Prosedur pola di atas adalah sebagai berikut.

- 1) Dalam desain ini terdapat dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- 2) Menerapkan pembelajaran tematik berbasis TIK pada kelompok eksperimen dan pembelajaran konvensional untuk kelompok kontrol selama tiga pertemuan.
- 3) Memberikan *pretest* yang sama pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum memberikan perlakuan.
- 4) Memberikan *posttest* yang sama kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah melaksanakan tiga kali perlakuan.
- 5) Menganalisis data hasil tes pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, untuk melihat pengaruh penerapan pembelajaran tematik berbasis TIK dapat dilihat dari $(O_2 - O_1) - (O_4 - O_3)$. Artinya pengurangan hasil belajar antara *posttest* dengan *pretest* pada kelas eksperimen dikurang hasil pengurangan *posttest* dengan *pretest* pada kelas kontrol.

3.2 Populasi Dan Sampel

3.2.1 Populasi

Penelitian ini dilakukan di dua Sekolah Dasar di Kota Palembang yakni di SD Negeri 01 Palembang, SD Negeri 128 Palembang dan SD Negeri 25 Tanjung Batu pada siswa kelas III, jadi Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III SD Negeri 01 Palembang, SD Negeri 128 Palembang dan SD Negeri 25 Tanjung Batu tahun ajaran 2011/2012.

3.2.2 Sampel

Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Didapat kelas yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas IIIB dan kelas IIIE SD Negeri 01 Palembang. Dengan kelas IIIE sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa laki-laki 6 orang, siswa perempuan 17 orang dan kelas IIIB sebagai kelas pembanding dengan jumlah siswa laki-laki 12 orang, siswa perempuan 13 orang. Semua siswa kelas IIIB dan kelas IIIC SD Negeri 128 Palembang. Dengan kelas IIIC sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa laki-laki 17 orang, siswa perempuan 18 orang dan kelas IIIB sebagai kelas pembanding dengan jumlah siswa laki-laki 19 orang, siswa perempuan 16 orang, dan untuk siswa kelas III SD Negeri 25 Tg. Batu. Jumlah murid sebanyak 24 orang, yang terdiri dari 10 laki-laki dan 14 perempuan. Karena kelas III terdiri dari satu kelas saja, maka semua siswa tersebut adalah populasi sekaligus sampel di dalam penelitian eksperimen yang menggunakan perangkat pembelajaran tematik berbasis TIK ini.

Sugiyono (2010:116) mengatakan penelitian *Quasi Eksperiment* dengan rancangan *Non-Equivalent Groups Pretest-Posttest Control Group Design* dalam pemilihan subjek tidak secara random. Jadi, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*.

Kelas eksperimen adalah kelas yang dikenakan pembelajaran tematik dengan perangkat pembelajaran tematik berbasis TIK dan kelas kontrol (pembanding) adalah kelas yang pembelajaran tematiknya menggunakan model pembelajaran konvensional

yang biasa dilakukan oleh guru pada umumnya, yaitu ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas.

3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2010:60) variabel merupakan gejala yang menjadi fokus peneliti untuk diamati. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu sebagai berikut.

- 1) Variabel independen : Perangkat pembelajaran tematik berbasis TIK.

Perangkat pembelajaran tematik berbasis TIK adalah sebuah perangkat pembelajaran yang menggunakan media teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di dalam kegiatan belajar mengajar seperti penggunaan komputer dan LCD.

- 2) Variabel dependen : Hasil belajar siswa.

Hasil belajar adalah skor yang diperoleh siswa melalui tes secara individu setelah mengikuti pembelajaran.

3.4 Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_o : Tidak ada pengaruh penggunaan perangkat pembelajaran tematik berbasis TIK terhadap hasil belajar siswa jika t hitung $< t$ tabel.

H_a : Ada pengaruh penggunaan perangkat pembelajaran tematik berbasis TIK terhadap hasil belajar siswa jika t hitung $> t$ tabel.

3.5 Langkah-langkah Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian

3.5.1 Persiapan

- 1) Menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol melalui sampel yang telah ditetapkan.
- 2) Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 3) Merumuskan kisi-kisi instrumen penelitian.
- 4) Uji coba dan analisis instrumen penelitian (soal tes).
- 5) Merancang media pembelajaran berbasis TIK yang berhubungan dengan RPP dan sesuai tujuan pembelajaran tematik.

3.5.2 Pelaksanaan

- 1) Melakukan *pretest* kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum proses pembelajaran dilaksanakan.
- 2) Melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan media berbasis TIK.
- 3) Melakukan *posttest* kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum proses pembelajaran dilaksanakan.
- 4) Menghitung uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis, observasi, dan *gain score* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

3.6.1 Tes

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan tes. Tes digunakan untuk memperoleh data hasil belajar dalam proses pembelajaran tematik. Tes berupa soal-soal objektif, yang meminta siswa memilih jawaban yang paling tepat dari beberapa option yang ada. Tes yang diberikan yaitu *pretest* dan *posttest* kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan tujuan mendapatkan data yang akan digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis penelitian.

3.6.2 Observasi

Observasi dilakukan untuk melihat aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan perangkat pembelajaran tematik berbasis TIK. Indikator observasi disesuaikan dengan 9 prinsip integrasi TIK dalam pembelajaran oleh Widiyanto (2009:3). Namun, dari 9 prinsip itu dilihat lagi yang ada hubungannya dengan aktifitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar dan karakteristik siswa kelas III Sekolah Dasar. Maka peneliti menyimpulkan ada 5 prinsip yang menjadi indikator dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

- 1) *Aktif*: siswa dapat terlibat aktif karena proses belajar menarik dan bermakna.
- 2) *Konstruktif*: siswa dapat menggabungkan ide-ide baru kedalam pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya untuk memahami makna atau keingintahuan dan keraguan yang selama ini ada dalam benaknya.
- 3) *Kolaboratif*: siswa dalam suatu kelompok atau komunitas yang saling bekerjasama, berbagi ide, saran atau pengalaman, menasehati dan memberi masukan untuk sesama anggota kelompoknya.
- 4) *Antusiastik*: siswa dapat secara aktif dan antusias berusaha untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
- 5) *Multisensory*: siswa dapat menerima pembelajaran yang disampaikan untuk berbagai modalitas belajar, baik secara audio, visual, maupun kinestetik.

3.7 Analisis Uji Instrumen Tes

Sebelum instrumen tes diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol maka perlu diujicobakan untuk mengetahui validitas, reliabilitas, taraf kesukaran dan daya pembedanya. Setelah diadakan uji coba instrumen tes, selanjutnya menganalisis hasil uji coba instrumen untuk diteliti kualitasnya. Adapun hal-hal yang dianalisis dari uji coba instrumen tes adalah sebagai berikut.

3.7.1 Validitas Tes

Dalam penelitian ini, validitas yang dicari adalah validitas empiris yang terdiri dari validitas butir soal dan validitas soal tes secara keseluruhan atau validitas perangkat tes. Ukuran validitas butir soal adalah seberapa jauh soal tersebut mengukur apa yang hendak diukur. Untuk mengetahui validitas butir soal, dilakukan dengan mengkorelasikan skor butir soal dengan skor total yang diperoleh.

Adapun rumus yang digunakan untuk mencari validitas tes ini adalah rumus korelasi *product moment* dari Pearson yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i) (\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Sugiyono (2010:255).

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi *product moment*.

n = Banyaknya peserta tes.

$\sum X_i$ = Jumlah skor item.

$\sum Y_i$ = Jumlah skor total.

$\sum X_i^2$ = Jumlah kuadrat skor item.

$\sum Y_i^2$ = Jumlah kuadrat skor total.

Tolak ukur untuk menginterpretasikan koefisien validitas tes ini menggunakan kriteria sebagai berikut.

		r_{xy}	$\leq$	0,00	: Tidak valid.
0,00	<	r_{xy}	$\leq$	0,20	: Validasi sangat rendah.
0,20	<	r_{xy}	$\leq$	0,40	: Validasi rendah (kurang).
0,40	<	r_{xy}	$\leq$	0,60	: Validasi cukup (cukup).
0,60	<	r_{xy}	$\leq$	0,80	: Validasi tinggi (baik).
0,80	<	r_{xy}	$\leq$	1,00	: Validasi sangat tinggi (sangat baik).

Arifin (2009:257).

3.7.2 Reliabilitas Tes

Untuk mencari reliabilitas soal tes digunakan rumus sebagai berikut.

$$r_i = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{S_i^2 - \sum p_i q_i}{S_i^2} \right)$$

Sugiyono (2010:186).

Keterangan:

r_i = Reliabilitas internal seluruh instrument.

p_i = Proporsi banyak subjek yang menjawab item dengan benar (Σ soal benar / jumlah siswa).

q_i = Proporsi subjek yang menjawab item dengan salah ($q_i = 1 - p_i$).

$\sum p_i q_i$ = Jumlah hasil perkalian antara p_i dan q_i .

k = Jumlah item dalam instrument.

S_i^2 = Varians total.

Klasifikasi koefisien reliabilitas:

$r_{ii} \leq 0,20$	: Reliabilitas sangat rendah.
$0,20 < r_{ii} \leq 0,40$	: Reliabilitas rendah.
$0,40 < r_{ii} \leq 0,60$	: Reliabilitas sedang.
$0,60 < r_{ii} \leq 0,80$	: Reliabilitas tinggi.
$0,80 < r_{ii} \leq 1,00$	: Reliabilitas sangat tinggi.

3.7.3 Daya Pembeda

Dalam mencari daya pembeda, subjek peserta tes yang kurang dari 100 orang dipisahkan menjadi dua sama besar (50% kelompok atas dan 50% kelompok bawah) berdasarkan atas skor total yang mereka peroleh. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$DP = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B}$$

Arikunto (2006:213).

Keterangan:

DP = Daya pembeda (indeks deskriminasi).

B_A = Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar.

B_B = Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar.

I_A = Banyaknya peserta kelompok atas.

I_B = Banyaknya peserta kelompok bawah.

Klasifikasi interpretasi untuk daya pembeda instrumen soal adalah sebagai berikut.

0,00	<	DP	<	0,20	: Kurang baik, soal harus dibuang.
0,20	≤	DP	<	0,30	: Cukup.
0,30	≤	DP	<	0,40	: Baik.
0,40	≤	DP	≤	1,00	: Sangat baik. Arifin (2009:133).

3.7.4 Tingkat Kesukaran

Angka indeks kesukaran item dapat diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{N_p}{N}$$

Sudjiono (2007:372).

Di mana:

P : proporsi (angka indeks kesukaran item).

N_p : banyak *testee* yang menjawab dengan betul terhadap butir item yang bersangkutan.

N : jumlah *testee* yang mengikuti tes hasil belajar.

Untuk penafsiran (interpretasi) terhadap angka indeks kesukaran item sebagai berikut.

Besarnya P	Interpretasi
Kurang dari 0,30	: Terlalu sukar
0,30 – 0,70	: Cukup (sedang)
Lebih dari 0,70	: Terlalu mudah

Sudjiono (2007:372).

3.8 Analisis Data Penelitian

3.8.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah data pada kelas eksperimen dan kelas pembandingan berdistribusi normal atau tidak.

Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : data berdistribusi normal;

H_1 : data tidak berdistribusi normal.

Adapun rumus yang digunakan adalah rumus chi-kuadrat yaitu:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan :

χ^2 = harga chi-kuadrat;

f_o = frekuensi hasil pengamatan;

f_h = frekuensi teoritik.

Frekuensi teoritik (f_h), didapat dari hasil kali antara n dengan peluang atau luas dibawah kurva normal untuk interval yang bersangkutan.

Menurut Arikunto (2006:320) data dikatakan berdistribusi normal jika $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$, dengan r tabel diperoleh dari daftar distribusi chi-kuadrat.

3.8.2 Uji Homogenitas

Menguji homogenitas data dengan menggunakan rumus uji F untuk membuktikan kesamaan varians kelompok yang membentuk sampel tersebut dengan kata lain kelompok yang diambil dengan populasi yang sama.

$$F_{hitung} = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

Sugiyono (2010:276).

Dengan kriteria pengujian:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ berarti varian heterogen.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ berarti varian homogen.

3.8.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan adalah statistik parametrik yaitu uji t sampel berpasangan sesuai rumus berikut:

$$t = \frac{M_x - M_y}{\sqrt{\left[\frac{\Sigma x^2 + \Sigma y^2}{N_x + N_y - 2} \right] \left[\frac{1}{N_x} + \frac{1}{N_y} \right]}}$$

Arikunto (2002:311)

Keterangan:

M : nilai rata-rata hasil per kelompok;

N : banyak subjek;

x : deviasi setiap nilai x_2 dan x_1 ;

y : deviasi setiap nilai y_2 dan y_1 ;

ingat bahwa: $\Sigma x^2 = \Sigma x^2 - \frac{(\Sigma x)^2}{N}$ dan $\Sigma y^2 = \Sigma y^2 - \frac{(\Sigma y)^2}{N}$

Nilai t ini kemudian dilihat pada tabel distribusi t pada taraf signifikansi tertentu. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka terdapat peningkatan yang signifikan dan hipotesis diterima.

3.8.4 Analisa Data Observasi

Data yang diperoleh dari lembar observasi diberi skor 1 untuk komponen yang tampak dan diberi skor 0 untuk komponen yang tidak tampak.

Untuk mengetahui nilai rata-rata skor yang tampak digunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{f}{n}$$

Keterangan : $\bar{X}$ = Nilai rata-rata.

f = Jumlah komponen yang tampak pada indikator.

n = Jumlah komponen maksimum indikator.

Kemudian nilai tersebut dipersentasekan dengan menggunakan rumus:

$$\% \text{ Aktivitas} = \frac{\text{Jumlah nilai rata - rata indikator yang tampak}}{\text{Banyaknya pengamatan (pertemuan)}} \times 100 \%$$

(Purwanto, 2004:132).

Keterangan diisi dengan kriteria:

1. Nilai = 10-29 (sangat kurang).
2. Nilai = 30-49 (kurang).
3. Nilai = 50-69 (cukup).
4. Nilai = 70-85 (baik).
5. Nilai = 86-100 (sangat baik).

Persentase tersebut dapat mewakili aktivitas siswa selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran tematik berbasis TIK (Teknologi Informasi dan komunikasi).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini berjudul pengaruh perangkat pembelajaran tematik berbasis TIK terhadap hasil belajar siswa Sekolah Dasar Kota Palembang. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai bulan April 2012. Sampel dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas IIIB dan kelas IIIE SD Negeri 01 Palembang. Dengan kelas IIIE sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa laki-laki 6 orang, siswa perempuan 17 orang dan kelas IIIB sebagai kelas pembanding dengan jumlah siswa laki-laki 12 orang, siswa perempuan 13 orang, dan semua siswa kelas IIIB dan kelas IIIC SD Negeri 128 Palembang. Dengan kelas IIIC sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa laki-laki 17 orang, siswa perempuan 18 orang dan kelas IIIB sebagai kelas pembanding dengan jumlah siswa laki-laki 19 orang, siswa perempuan 16 orang.

Kelas eksperimen adalah kelas yang dikenakan pembelajaran tematik dengan perangkat pembelajaran tematik berbasis TIK dan kelas kontrol (pembanding) adalah kelas yang pembelajaran tematiknya menggunakan model pembelajaran konvensional yang biasa dilakukan oleh guru pada umumnya, yaitu ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti memberikan pretest kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setelah *pretest* dilaksanakan, kemudian peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran sebanyak 3 kali pertemuan dengan tema kegiatan sehari-hari kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tiap kali pertemuan dilaksanakan selama 2 jam pelajaran (2×30 menit). Setelah mengajar sebanyak 3 kali pertemuan di kelas eksperimen dan kelas kontrol peneliti melakukan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

4.1.1 Hasil Analisis Uji Coba Instrumen Tes

1) Validitas Soal

Berdasarkan analisis validitas soal dengan menggunakan rumus korelasi product moment dengan $N = 18$ dan taraf signifikansi 5% diperoleh hasil sebagai berikut, dari 30 soal yang diujicobakan terdapat 5 soal yang dinyatakan tidak valid dan memiliki daya pembeda yang harus dibuang. Soal-soal tersebut adalah soal-soal yang bernomor 11, 12, 24, 29 dan 30. Soal nomor 15 dan 27 memiliki tingkat Validitas yang sangat kurang dan Daya Pembeda yang kurang baik. Jadi perlu mendapatkan perbaikan baik dari isi soal maupun pilihan jawabannya. Akhirnya, didapatkan 25 soal yang siap digunakan sebagai soal-soal tes (pretest dan posttest) di dalam penelitian. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat dalam lampiran 5.

2) Reliabilitas Soal

Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas soal dengan menggunakan rumus KR.20 (*Kuder Richardson*) didapat $r_1 = 0,79$ kemudian diinterpretasikan maka dapat dikatakan bahwa soal termasuk kriteria reliabilitas tinggi. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat dalam lampiran 6.

3) Daya Pembeda Soal

Berdasarkan hasil analisis daya pembeda soal, diperoleh butir soal yang mempunyai daya pembeda dengan kriteria kurang baik, adalah butir soal nomor 13, 15 dan 27 (12%). Daya pembeda dengan kriteria cukup, adalah butir soal nomor 9, 22, 23, 25, 26, dan 28 (24%). Adapun butir soal yang mempunyai daya pembeda dengan kriteria baik, adalah butir soal nomor 8, 16, 17, 18 (16%). Daya pembeda dengan kriteria sangat baik, adalah butir soal nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 10, 14, 19, 20, dan 21 (48%). Perhitungan selengkapnya dapat dilihat dalam lampiran 8.

4) Taraf Kesukaran Soal

Berdasarkan hasil perhitungan taraf kesukaran, butir soal nomor 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 15, 18, 22, dan 25 (44%) termasuk kriteria mudah. Untuk butir soal nomor 1, 6, 10, 13, 14, 16, 17, 19, 20, 23, 26, dan 28 (48%) termasuk kriteria sedang. Sedangkan untuk butir soal nomor 21 dan 27 (8%) termasuk kriteria soal sukar. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat dalam lampiran 9.

5) Penentuan Instrumen Tes

Berdasarkan perhitungan hasil analisis validitas, reliabilitas, daya pembeda dan taraf kesukaran soal, diperoleh butir yang layak digunakan sebagai instrumen untuk mengambil data pada penelitian ini. Banyaknya butir soal yang dipakai dalam penelitian ini adalah 25 butir soal yaitu butir soal nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 25, 26, 27, dan 28. Penentuan instrumen tes dapat dilihat dalam lampiran 10.

4.1.2 Deskripsi Pelaksanaan Pembelajaran

Penelitian ini dilaksanakan dengan satu kali pertemuan untuk pretest, tiga kali pertemuan untuk perlakuan dan satu kali pertemuan untuk melaksanakan posttest pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Untuk kelas eksperimen dilaksanakan dengan menggunakan pembelajaran berbasis TIK sedangkan pada kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan, pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan pembelajaran konvensional yang biasa dilakukan oleh guru pada umumnya, yaitu ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas. Tes yang diberikan berbentuk soal pilihan ganda yang telah diuji validitasnya. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui "pengaruh perangkat pembelajaran tematik berbasis TIK terhadap hasil belajar siswa Sekolah Dasar Kota Palembang", dengan sampel dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas IIIB dan kelas IIIE SD Negeri 01 Palembang. Dengan kelas IIIE sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa laki-laki 6 orang, siswa perempuan 17 orang dan kelas IIIB sebagai kelas pembanding dengan jumlah siswa laki-laki 12 orang, siswa perempuan 13 orang, Semua siswa kelas IIIB dan kelas IIIC SD Negeri 128

Palembang. Dengan kelas IIIC sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa laki-laki 17 orang, siswa perempuan 18 orang dan kelas IIIB sebagai kelas pembanding dengan jumlah siswa laki-laki 19 orang, siswa perempuan 16 orang, dan siswa kelas III SD Negeri 25 Tanjung Batu. Jumlah murid sebanyak 24 orang, yang terdiri dari 10 laki-laki dan 14 perempuan.

Sebelum melaksanakan pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, peneliti memberikan pretest yang berupa soal-soal pilihan ganda yang telah di uji validasinya. Pemberian *pretest* ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa di kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pelaksanaan pembelajaran dimulai pada bulan Maret 2012-April 2012. Dengan tiga kali penerapan perangkat pembelajaran tematik berbasis TIK di kelas Eksperimen dan tiga kali penerapan pembelajaran konvensional di kelas kontrol. Dengan alokasi waktu masing – masing 2 x 30 menit (2 jam pelajaran). Setelah melaksanakan pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol masing-masing tiga kali pertemuan, peneliti memberikan posttest kepada kelas eksperimen dan kontrol.

4.1.3 Deskripsi Pelaksanaan Pembelajaran pada Kelas Eksperimen dan Kelas Pembanding (Kontrol) Di Kelas III SD Negeri 01 Palembang.

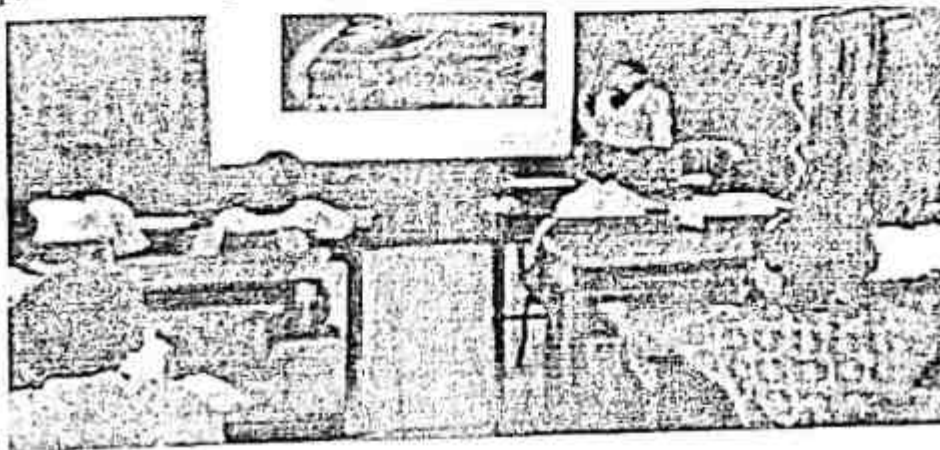
a. Kelas Eksperimen

Berikut ini dikemukakan langkah-langkah pembelajaran tematik dengan menggunakan TIK pada kelas eksperimen dengan tema pembelajaran “kegiatan sehari-hari” pada mata pelajaran IPS, IPA dan Matematika.

a) Pertemuan Pertama, Alokasi Waktu 2 x 30 Menit (2 Jam Pelajaran).

Pada pertemuan pertama, peneliti mengajarkan mata pelajaran IPS dan Matematika. Pembelajaran dimulai, dengan kegiatan siswa berdoa dan mengecek kehadiran siswa dan menata kelas sampai kondusif. Setelah itu peneliti melakukan apersepsi, peneliti mengajak siswa bernyanyi “abang tukang bakso”. setelah bernyanyi peneliti menanyakan profesi apa yang dilakukan oleh abang tukang bakso. Setelah melakukan apersepsi peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran.

Pada kegiatan inti, peneliti menanyakan kepada siswa pengertian dari kegiatan jual beli. Melalui *slide* yang ditampilkan, siswa mengamati gambar kegiatan jual beli kemudian, siswa menyebutkan pengertian kegiatan jual beli menurut pendapat mereka. Siswa ditanya mengenai pelaku-pelaku dalam kegiatan jual beli. Lalu, peneliti menampilkan *slide* gambar kegiatan jual beli kemudian siswa menyebutkan yang mana gambar penjual dan yang mana gambar pembeli. Melalui *slide* yang ditampilkan siswa mengamati gambar kegiatan jual beli.



Gambar 2. Siswa Mengamati Gambar Kegiatan Jual Beli

Siswa menyebutkan pengertian dari penjual dan pembeli. Siswa ditanya, apa alat yang digunakan dalam kegiatan jual beli, siswa menyebutkan uang. Peneliti menampilkan gambar uang kertas melalui *slide*. Siswa memperhatikan gambar uang kertas melalui *microsoft office power point*, siswa ditanya uang kertas tersebut bentuk bangun datar apa. Siswa menyebutkan uang kertas berbentuk bangun datar persegi panjang. Siswa diminta mengeluarkan uang kertas yang dimilikinya. Melalui uang yang dipengangnya, siswa menemukannya berapa sisi yang dimiliki uang tersebut. Peneliti menampilkan *slide* persegi panjang, siswa diminta menghitung ada berapa warna yang membentuk bangun datar persegi panjang. Siswa menyebutkan sisi persegi panjang yang sama panjang. Siswa menemukannya persegi panjang memiliki 2 simetri lipat dan 2 simetri putar. Siswa memperhatikan animasi yang ditampilkan oleh guru melalui LCD. Siswa menyimpulkan sifat-sifat bangun datar persegi panjang. Materi pelajaran ditampilkan melalui *microsoft office powerpoint*

melalui LCD. Siswa ditanya oleh guru mengenai hal – hal yang belum mereka ketahui sesuai dengan materi pembelajaran yang di ajarkan.

Pada kegiatan akhir siswa dipandu menyimpulkan pelajaran (siswa menyebutkan pengertian dari kegiatan jual beli, menyebutkan alat yang digunakan dalam kegiatan jual beli, menyebutkan bentuk uang kertas termasuk bangun datar apa, dan menyebutkan sifat dari bangun datar persegi panjang). Setelah menyimpulkan pelajaran siswa melakukan evaluasi. Peneliti melakukan refleksi hasil tes kemudian memberikan tindak lanjut mengamati minimal 4 tempat dimana orang-orang melakukan kegiatan jual beli. Pelajaran diakhiri dengan doa dan salam penutup.

b) Pertemuan Kedua, Alokasi Waktu 2 x 30 Menit (2 Jam Pelajaran)

Pada pertemuan kedua peneliti mengajarkan mata pelajaran IPA dan IPS. Pembelajaran dimulai, dengan kegiatan siswa berdoa'a dan mengecek kehadiran siswa dan menata kelas sampai kondusif. Setelah itu peneliti melakukan apersepsi dengan menanyakan pada siswa tugas yang diberikan peneliti pada pertemuan pertama. Ternyata semua siswa dapat mengerjakan dengan baik, Setelah melakukan apersepsi peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran.

Pada kegiatan inti siswa ditanya tentang cuaca. Siswa dapat menyebutkan apa yang dimaksud dengan cuaca. Peneliti menyimpulkan pengertian cuaca. Siswa memperhatikan gambar simbol-simbol cuaca yang ditampilkan melalui LCD. Siswa mengidentifikasi simbol-simbol cuaca yang di tampilkan melalui LCD. Siswa yang berani, maju kedepan kelas untuk mencocokkan kata – kata yang telah tersedia dengan gambar simbol cuaca menggunakan *mouse* pada laptop.



Gambar 3. Siswa Mencocokkan Kata yang Tersedia dengan Gambar Simbol Cuaca Menggunakan Mouse Pada Laptop

Siswa ditanya tempat biasanya orang melakukan kegiatan jual beli. Siswa memperhatikan gambar – gambar tempat melakukan jual beli yang ditampilkan melalui LCD. Siswa dibimbing mengelompokkan tempat kegiatan jual beli di lingkungan rumah dan sekolah melalui gambar di LCD. Siswa yang berani, maju kedepan kelas untuk mengisi tabel dengan gambar yang telah disediakan menggunakan *mouse* pada laptop. Siswa dibimbing mengidentifikasi barang-barang yang diperjualbelikan di lingkungan rumah dan sekolah. Siswa yang berani, diminta untuk mengisi tabel tentang barang yang diperjual belikan dilingkungan rumah dan sekolah melalui *mouse* pada laptop. Siswa diajak berdiskusi oleh peneliti membahas tentang perbedaan pengertian tempat-tempat jual beli (warung, toko, pasar, dll.). materi disampaikan melalui microsoft office powerpoint. Siswa menjelaskan pengaruh kondisi cuaca terhadap kegiatan jual beli. Siswa ditanya oleh peneliti tentang materi yang belum dimengerti.

Pada kegiatan akhir, siswa dipandu menyimpulkan pelajaran (siswa menyebutkan pengertian dari cuaca, menyebutkan simbol-simbol cuaca, menyebutkan tempat jual beli dan barang yang diperjual belikan, dan mengaitkan pengaruh cuaca terhadap kegiatan jual beli). Setelah menyimpulkan pelajaran, siswa

melakukan evaluasi. Peneliti melakukan refleksi hasil tes kemudian memberikan tindak lanjut untuk mengamati kondisi cuaca di kota-kota besar melalui berita di TV. Pelajaran diakhiri dengan salam penutup.

c) Pertemuan Ketiga, Alokasi Waktu 2 X 30 Menit (2 Jam Pelajaran)

Pada pertemuan ketiga peneliti mengajarkan mata pelajaran IPS, Matematika dan IPA. Pembelajaran dimulai, dengan salam dan mengecek kehadiran siswa dan menata kelas sampai kondusif. Setelah itu peneliti melakukan apersepsi dengan menanyakan siswa tugas yang diberikan peneliti pada pertemuan kedua. Ternyata semua siswa dapat mengerjakan dengan baik, Setelah melakukan apersepsi peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran.

Pada kegiatan inti, siswa mengamati *game* tentang kegiatan jual beli yang disajikan oleh guru melalui LCD. Siswa yang ingin mencoba memainkan *game* diminta untuk maju kedepan kelas dan memainkan menggunakan laptop. Siswa mengamati gambar yang ditampilkan melalui LCD (gambar jual beli dan uang). Siswa ditanya tentang alat yang digunakan dalam kegiatan jual beli. Siswa ditanya bentuk dari uang kertas. Siswa menjelaskan sifat-sifat dari bangun datar persegi panjang. Materi ditampilkan menggunakan microsoft office powerpoint melalui LCD. Siswa mengamati serta menjelaskan hubungan gambar yang ditampilkan melalui LCD, yaitu gambar jual beli dengan cuaca cerah dan gambar jual beli dengan cuaca hujan.



Gambar 4. Siswa Mengamati dan Menjelaskan Hubungan Gambar Jual Beli dengan Cuaca Cerah dan Gambar Jual Beli dengan Cuaca Hujan

Siswa menyimpulkan hubungan antara kegiatan jual beli, uang dan kondisi cuaca dari gambar yang ditampilkan di LCD. Siswa ditanya oleh peneliti tentang materi yang belum dimengerti.

Pada kegiatan akhir, siswa dipandu menyimpulkan pelajaran (siswa menyebutkan uang kertas berbentuk bangun datar apa, menyebutkan sifat dari bangun datar persegi panjang, menyebutkan tempat kegiatan jual beli berlangsung, dan menyebutkan pengaruh cuaca terhadap kegiatan jual beli). Setelah menyimpulkan pelajaran siswa melakukan evaluasi. Peneliti melakukan refleksi hasil tes kemudian memberikan tindak lanjut berupa pesan agar siswa rajin belajar. Pelajaran diakhiri dengan doa dan salam penutup.

b. Kelas Pembandingan (kontrol)

Berikut ini dikemukakan langkah-langkah pembelajaran konvensional yang dilaksanakan pada kelas pembandingan. Tema yang diajarkan adalah kegiatan sehari-hari pada mata pelajaran IPA, IPS, dan Matematika.

a) Pertemuan Pertama, Alokasi Waktu 2 x 30 Menit (2 Jam Pelajaran)

Pada pertemuan pertama peneliti mengajarkan mata pelajaran IPS dan Matematika. Pembelajaran dimulai dengan kegiatan siswa berdoa dan mengecek kehadiran siswa dan menata kelas sampai kondusif. Setelah itu peneliti melakukan apersepsi mengajak siswa bernyanyi "abang tukang bakso". Setelah bernyanyi, peneliti menanyakan profesi apa yang dilakukan oleh abang tukang bakso. Ternyata siswa dapat menjawab dengan baik yaitu penjual. Setelah melakukan apersepsi, peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran.

Pada kegiatan inti, siswa ditanya tentang apa yang mereka ketahui tentang kegiatan jual beli, kemudian siswa menyebutkan pengertian kegiatan jual beli menurut pendapat mereka. Berdasarkan pendapat siswa, peneliti menyimpulkan pengertian dari kegiatan jual beli. Siswa ditanya pelaku yang berperan dalam kegiatan jual beli, siswa menyebut penjual dan pembeli. Setelah itu, siswa ditanya pengertian dari penjual dan pembeli. Siswa menjawab pertanyaan dari peneliti, apa itu penjual

digunakan dalam kegiatan jual beli. Secara serentak siswa menyebutkan uang. Peneliti meminta siswa menunjukkan uang kertas. Siswa dan peneliti membahas uang kertas sebagai salah satu bentuk bangun datar persegi panjang. Siswa menemutunjukkan kedua sisi persegi panjang yang berhadapan sama panjang. Kemudian, siswa menemutunjukkan persegi panjang memiliki 2 simetri lipat dan 2 simetri putar. Setelah itu, siswa menyimpulkan sifat-sifat bangun datar persegi panjang.

Pada kegiatan akhir, siswa dipandu menyimpulkan pelajaran (siswa menyebutkan pengertian dari kegiatan jual beli, menyebutkan alat yang digunakan dalam kegiatan jual beli, menyebutkan bentuk uang kertas termasuk bangun datar apa, dan menyebutkan sifat dari bangun datar persegi panjang). Setelah menyimpulkan pelajaran siswa melakukan evaluasi. Peneliti melakukan refleksi hasil tes kemudian memberikan tindak lanjut mengamati minimal 4 tempat dimana orang-orang melakukan kegiatan jual beli. Pelajaran diakhiri dengan doa dan salam penutup.

b) Pertemuan Kedua, Alokasi Waktu 2 x 30 Menit (2 Jam Pelajaran)

Pada pertemuan kedua peneliti mengajarkan mata pelajaran IPA dan IPS. Pembelajaran dimulai dengan berdoa dan mengecek kehadiran siswa dan menata kelas sampai kondusif. Setelah itu, peneliti melakukan apersepsi dengan menanyakan pada siswa tugas yang diberikan peneliti pada pertemuan pertama. Ternyata semua siswa dapat mengerjakan dengan baik, Setelah melakukan apersepsi peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran.

Pada kegiatan inti, siswa ditanya tentang cuaca. Siswa dibantu peneliti menyimpulkan pengertian cuaca. Siswa memperhatikan media yang ditunjukkan oleh guru berupa simbol-simbol cuaca yang ditempel dipapan tulis. Dengan media gambar yang ditampilkan peneliti, siswa mengidentifikasi simbol-simbol cuaca. Siswa ditanya oleh guru mengenai tempat biasanya orang melakukan kegiatan jual beli. Siswa dibimbing mengelompokkan tempat kegiatan jual beli di lingkungan rumah dan sekolah. Siswa diajak berdiskusi oleh guru membahas tentang tempat-tempat

orang melakukan kegiatan jual beli. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang pengaruh kondisi cuaca terhadap kegiatan jual beli.

Pada kegiatan akhir, siswa dipandu menyimpulkan pelajaran (siswa menyebutkan pengertian dari cuaca, menyebutkan simbol-simbol cuaca, menyebutkan tempat jual beli dan barang yang diperjual belikan, dan mengaitkan pengaruh cuaca terhadap kegiatan jual beli). Setelah menyimpulkan pelajaran siswa melakukan evaluasi. Peneliti melakukan refleksi hasil kemudian memberikan tindak lanjut, mengamati kondisi cuaca di kota-kota besar melalui berita di TV. Pelajaran diakhiri dengan salam penutup.

c) Pertemuan Ketiga, Alokasi Waktu 2 x 30 Menit (2 Jam Pelajaran)

Pada pertemuan ketiga peneliti mengajarkan mata pelajaran IPS, Matematika dan IPA. Pembelajaran dimulai, dengan *salam*, mengecek kehadiran siswa, dan menata kelas sampai kondusif. Setelah itu peneliti melakukan apersepsi dengan menanyakan tugas yang diberikan pada pertemuan kedua. Setelah melakukan apersepsi peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran.

Pada kegiatan inti, siswa memperhatikan gambar kegiatan orang yang sedang melakukan jual beli dan gambar uang. Siswa menjelaskan hubungan antar gambar yang ditunjukkan. Siswa ditanya tentang alat yang digunakan dalam kegiatan jual beli. Siswa ditanya bagaimana bentuk dari uang kertas. Siswa menyebutkan sifat-sifat dari bangun datar persegi panjang. Siswa menjelaskan hubungan gambar yang ditunjukkan, yaitu gambar jual beli dengan cuaca cerah dan gambar jual beli dengan cuaca hujan. Siswa menyimpulkan hubungan antara kegiatan jual beli, uang dan kondisi cuaca dari gambar yang ditampilkan.

Kegiatan akhir, siswa dipandu menyimpulkan pelajaran (siswa menyebutkan uang kertas berbentuk bangun datar apa, menyebutkan sifat dari bangun datar persegi panjang, menyebutkan tempat kegiatan jual beli berlangsung, dan menyebutkan pengaruh cuaca terhadap kegiatan jual beli). Setelah menyimpulkan pelajaran siswa melakukan evaluasi. Peneliti melakukan refleksi hasil tes kemudian memberikan

tindak lanjut berupa pesan agar siswa rajin belajar. Pelajaran diakhiri dengan doa dan salam Penutup.

4.1.4 Deskripsi Pelaksanaan Pembelajaran pada Kelas Eksperimen dan Kelas Pemanding (Kontrol) Di Kelas III SD Negeri 128 Palembang.

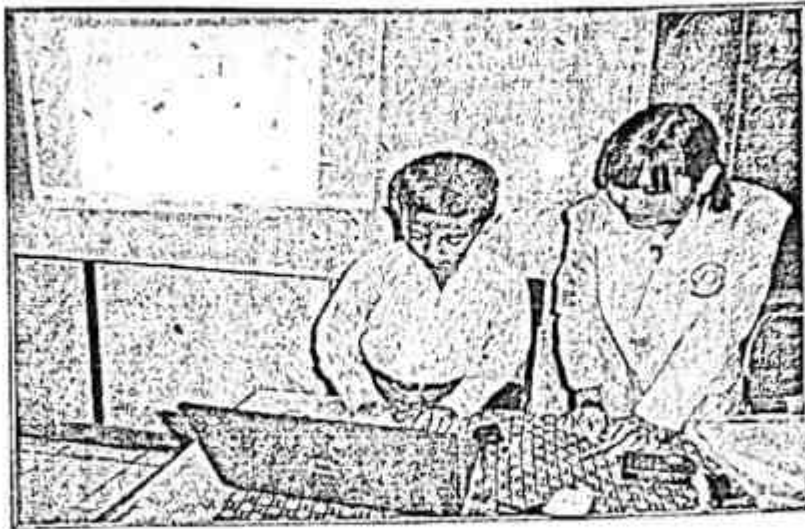
a. Kelas Eksperimen

Pelaksanaan perangkat pembelajaran tematik berbasis TIK pada kelas eksperimen dengan tema kegiatan sehari-hari pada mata pelajaran IPS, IPA dan Matematika. Adapun langkah – langkah pelaksanaannya sebagai berikut.

a) Pertemuan Pertama

Pada pertemuan pertama, dilaksanakan pada tanggal 3 April 2012 dengan alokasi waktu 2 x 30 atau satu kali pertemuan. Peneliti mengajarkan mata pelajaran IPS dan Matematika. Berikut ini adalah langkah – langkah pembelajaran di kelas eksperimen pada pertemuan pertama. Pembelajaran dimulai, dengan kegiatan berdoa berdo'a dan mengecek kehadiran siswa dan menata kelas sampai kondusif. Setelah itu peneliti melakukan apersepsi, peneliti mengajak siswa bernyanyi lagu "Adang Tukang Bakso" siswa menyimak lagu yang diputar melalui laptop, setelah bernyanyi peneliti menanyakan kegiatan apa yang terdapat didalam lagu tersebut. Setelah melakukan apersepsi peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran.

Pada kegiatan inti siswa mengamati video tentang kegiatan jual beli yang ditampilkan melalui LCD. Dari video yang telah diamati, siswa menyampaikan pengertian kegiatan jual beli menurut pendapat mereka. Siswa yang berprestasi maju kedepan untuk menuliskan pengertian kegiatan jual beli melalui laptop menggunakan microsoft office word.



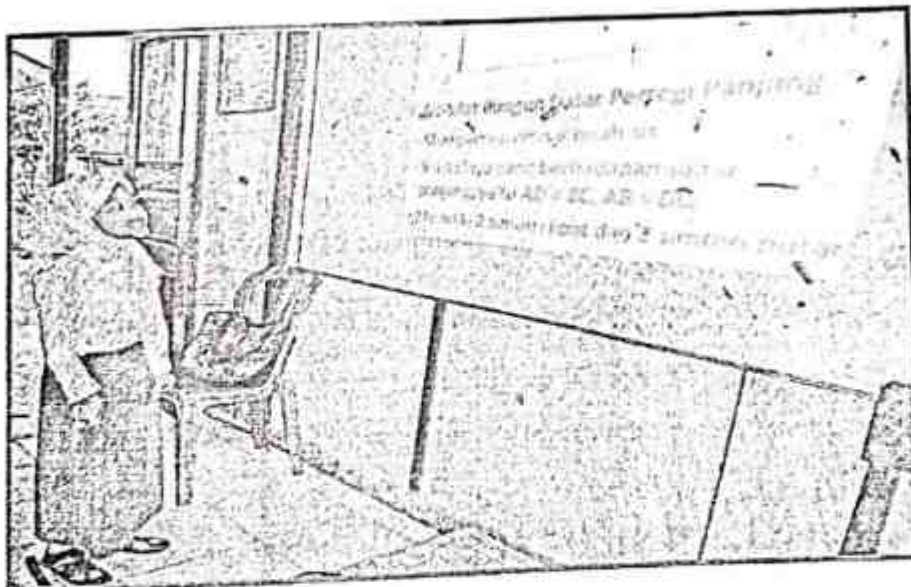
Gambar 5. Siswa Sedang Menuliskan Pengertian Kegiatan Jual Beli Menggunakan Laptop

Selanjutnya siswa ditanya mengenai pelaku-pelaku dalam kegiatan jual beli. Lalu peneliti menampilkan slide berupa gambar orang yang sedang melakukan kegiatan jual beli melalui LCD dengan menggunakan microsoft office powerpoint 2007 (terdapat penjual dan pembeli). Siswa yang berani diminta untuk maju kedepan dan menunjukkan pelaku – pelaku dalam kegiatan jual beli berdasarkan gambar yang ditampilkan. Siswa menjelaskan pelaku – pelaku dalam kegiatan jual beli, siswa yang berani diminta maju kedepan untuk menuliskan apa yang dimaksud dengan penjual dan pembeli menggunakan laptop. Siswa ditanya, apa alat yang digunakan dalam kegiatan jual beli?, Siswa memperhatikan gambar – gambar uang kertas yang digunakan dalam kegiatan jual beli melalui microsoft office power point, siswa dapat mengamati bentuk dari uang kertas tersebut. Siswa menyebutkan bentuk dari uang, yakni uang berbentuk bangun datar persegi panjang. Siswa dan peneliti membahas uang kertas sebagai salah satu bentuk bangun datar persegi panjang. Siswa menunjukan kedua sisi persegi panjang yang berhadapan sama panjang. Siswa yang berani diminta untuk maju kedepan kelas menunjukkan kedua sisi bangun datar menggunakan kursor pada komputer/laptop.



Gambar 6. Siswa Menunjukkan Sisi Bangun Datar Menggunakan Kursor Pada Komputer/Laptop

Siswa menemutunjukkan persegi panjang memiliki 2 simetri lipat dan 2 simetri putar. Siswa memperhatikan animasi yang ditampilkan oleh guru melalui LCD. Siswa yang berani maju kedepan kelas untuk memainkan animasi tentang simetri lipat dan simetri putar menggunakan laptop. Siswa menyimpulkan sifat-sifat bangun datar persegi panjang.



Gambar 7. Siswa Menyimpulkan Sifat – Sifat Persegi Panjang

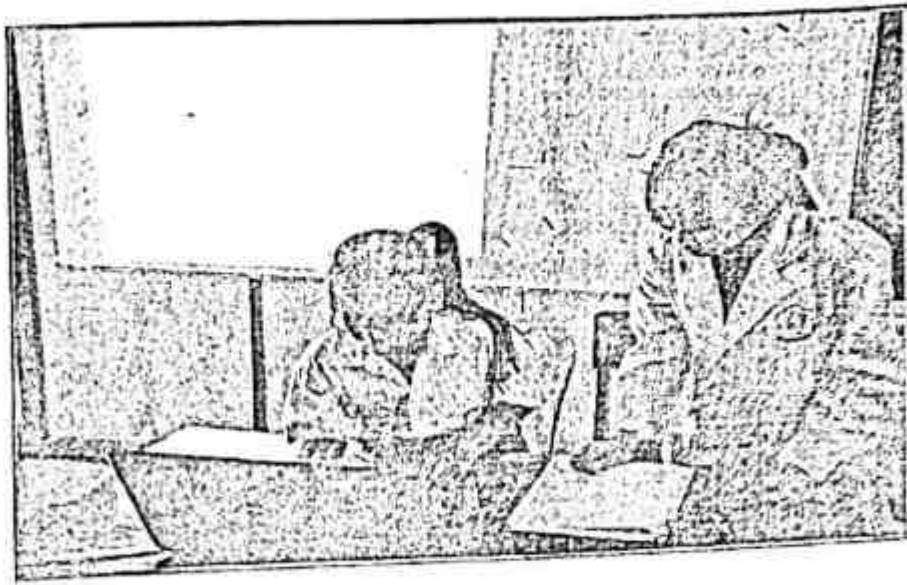
Materi ditampilkan melalui microsoft office powerpoint melalui LCD. Siswa ditanya oleh guru mengenai hal – hal yang belum mereka ketahui sesuai dengan materi pembelajaran yang di ajarkan.

Pada kegiatan akhir siswa dipandu menyimpulkan pelajaran. Setelah menyimpulkan pelajaran siswa melakukan evaluasi. Peneliti melakukan refleksi hasil tes kemudian memberikan tindak lanjut mengamati minimal 4 tempat dimana orang-orang melakukan kegiatan jual beli. Pelajaran diakhiri dengan doa dan salam penutup.

b) Pertemuan Kedua

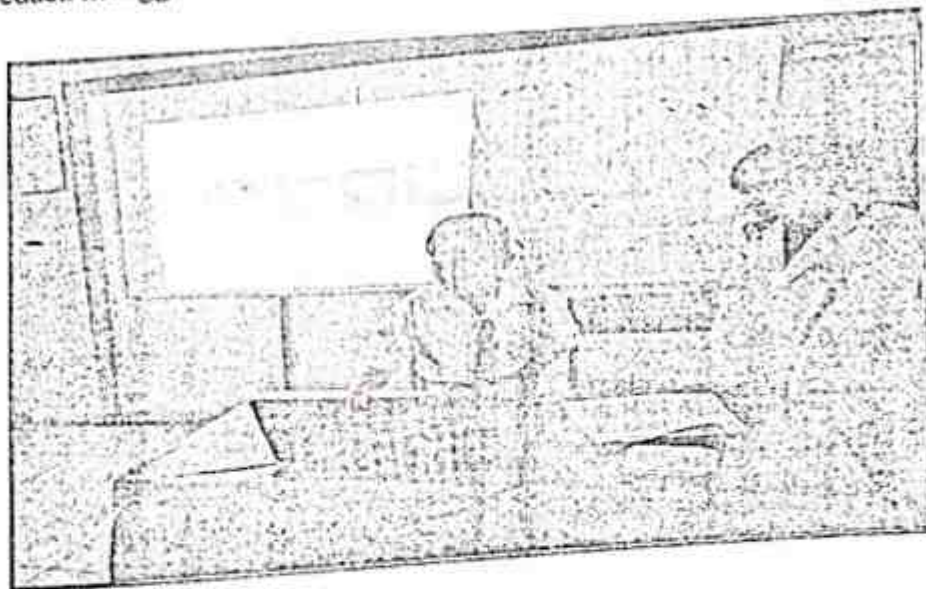
Pada pertemuan kedua, dilaksanakan pada tanggal 9 April 2012 dengan alokasi waktu 2 x 30 atau satu kali pertemuan. Peneliti mengajarkan mata pelajaran IPA dan IPS. Pembelajaran dimulai dengan kegiatan siswa berdoa dan mengecek kehadiran siswa dan menata kelas sampai kondusif. Setelah itu peneliti melakukan apersepsi dengan menanyakan pada siswa tugas yang diberikan peneliti pada pertemuan pertama. Ternyata semua siswa dapat mengerjakan dengan baik. Setelah melakukan apersepsi peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran.

Pada kegiatan inti Siswa ditanya oleh guru tentang cuaca. Siswa dibantu menyimpulkan pengertian cuaca. Siswa yang berani diminta untuk maju kedepan menuliskan pengertian cuaca menggunakan laptop.



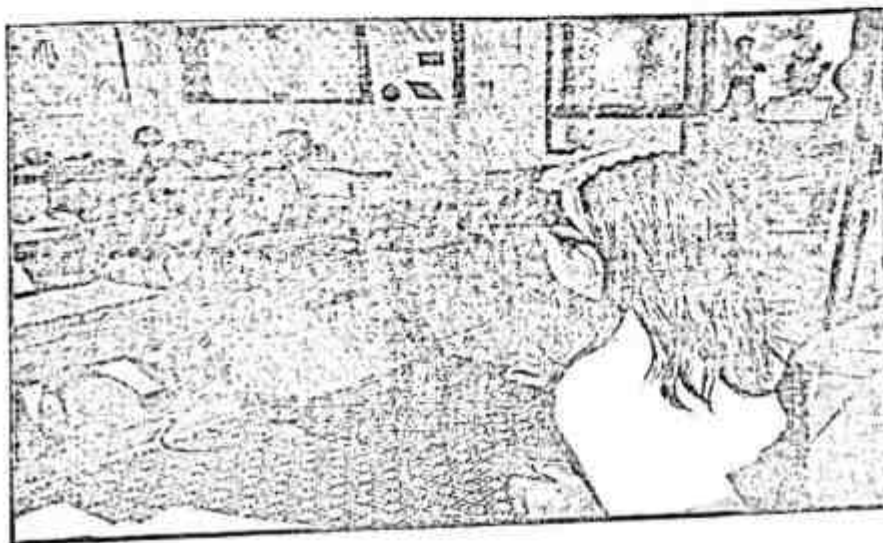
Gambar 8. Siswa Menuliskan Pengertian Cuaca Menggunakan Laptop

Siswa memperhatikan gambar simbol-simbol cuaca yang ditampilkan melalui LCD. Siswa dibantu oleh peneliti mengidentifikasi simbol-simbol cuaca yang di tampilkan melalui LCD menggunakan microsoft office powerpoint. Siswa yang berani maju kedepan kelas untuk mencocokkan kata – kata yang telah tersedia dengan gambar simbol cuaca menggunakan laptop.



Gambar 9. Siswa Mengidentifikasi Simbol – Simbol Cuaca

Siswa ditanya tempat biasanya orang melakukan kegiatan jual beli. Siswa memperhatikan gambar – gambar tempat melakukan jual beli yang ditampilkan melalui LCD. Siswa dibimbing oleh guru mengelompokkan tempat kegiatan jual beli di lingkungan rumah dan sekolah melalui gambar di LCD. Siswa mengelompokkan tempat melakukan jual beli menggunakan tabel dan siswa yang berani maju kedepan kelas untuk mengisi tabel dengan gambar yang telah disediakan menggunakan laptop.



Gambar 10. Siswa Mengisi Tabel Kegiatan Jual Beli

Siswa dibimbing guru mengidentifikasi barang-barang yang diperjualbelikan di lingkungan rumah dan sekolah. Siswa yang berani diminta untuk mengisi tabel tentang barang yang diperjual belikan di lingkungan rumah dan sekolah. Melalui laptop. Siswa diajak berdiskusi oleh guru membahas tentang perbedaan pengertian tempat-tempat jual beli (warung, toko, pasar, dll.). materi disampaikan melalui microsoft office powerpoint. Siswa menjelaskan pengaruh kondisi cuaca terhadap kegiatan jual beli. Siswa ditanya oleh guru mengenai hal – hal yang belum mereka ketahui sesuai dengan materi pembelajaran yang di ajarkan.

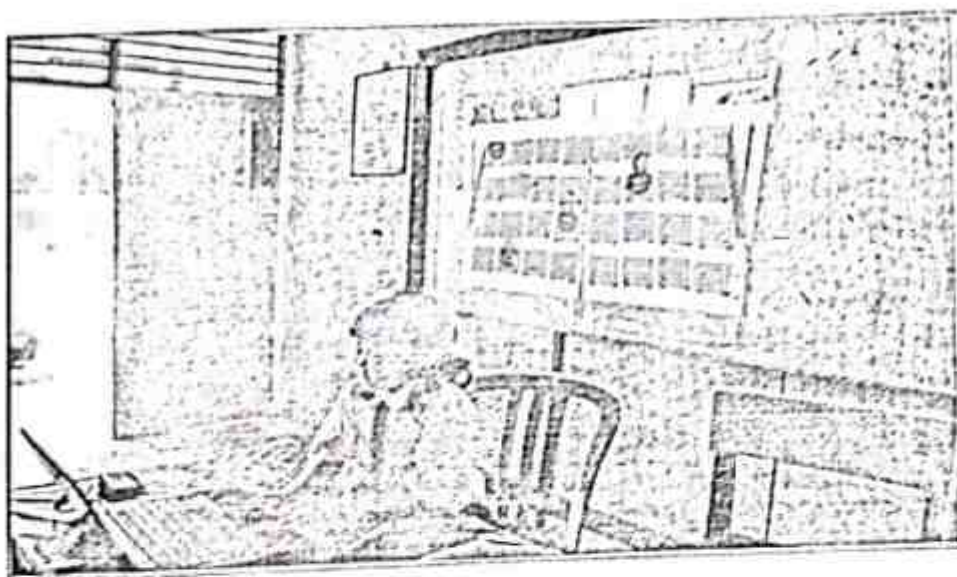
Pada kegiatan akhir, siswa dipandu menyimpulkan pelajaran. Setelah menyimpulkan pelajaran, siswa melakukan evaluasi. Peneliti melakukan refleksi hasil

tes kemudian memberikan tindak lanjut untuk mengamati kondisi cuaca di kota-kota besar melalui berita di TV. Pelajaran diakhiri dengan salam penutup.

c) Pertemuan Ketiga

Pada pertemuan Ketiga, dilaksanakan pada tanggal 12 April 2012 dengan alokasi waktu 2 x 30 atau satu kali pertemuan. Pada pertemuan ketiga peneliti mengajarkan mata pelajaran IPS, Matematika dan IPA. Pembelajaran dimulai, dengan salam dan mengecek kehadiran siswa dan menata kelas sampai kondusif. Setelah itu peneliti melakukan apersepsi dengan menanyakan siswa tugas yang diberikan peneliti pada pertemuan kedua. Ternyata semua siswa dapat mengerjakan dengan baik. Setelah melakukan apersepsi peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran.

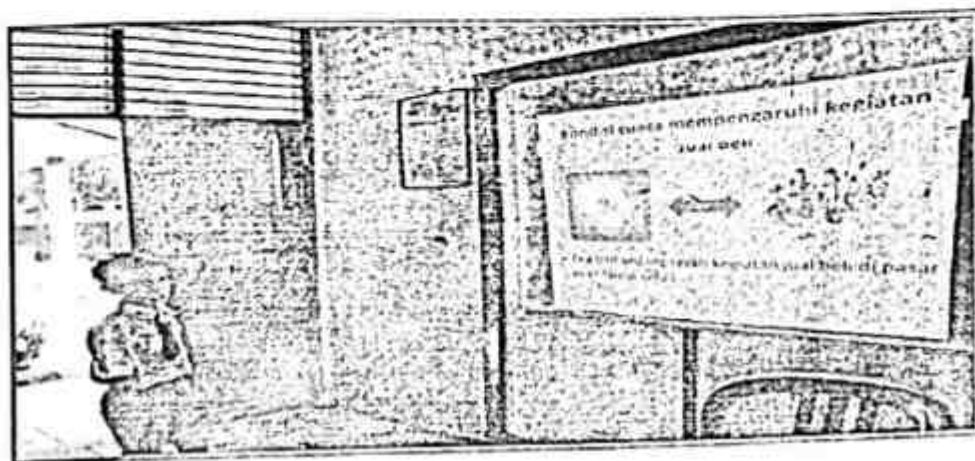
Pada kegiatan inti, Siswa mengamati game tentang kegiatan jual beli yang disajikan melalui LCD. Siswa yang ingin mencoba memainkan game diminta untuk maju kedepan kelas dan memainkan menggunakan laptop.



Gambar 11. Siswa Memainkan Game Yang Berkaitan Dengan Kegiatan Jual Beli

Siswa mengamati gambar yang ditampilkan melalui LCD (gambar jual beli dan uang). Siswa ditanya tentang alat yang digunakan dalam kegiatan jual beli. Siswa

ditanya bentuk dari uang kertas. Siswa menjelaskan sifat-sifat dari bangun datar persegi panjang. Materi ditampilkan menggunakan microsoft office powerpoint melalui LCD. Siswa mengamati serta menjelaskan hubungan gambar yang ditampilkan melalui LCD, yaitu: Gambar jual beli dengan cuaca cerah dan Gambar jual beli dengan cuaca hujan.



Gambar 12. Siswa Menjelaskan Hubungan Antar Gambar Yang Ditampilkan

Siswa menyimpulkan hubungan antara kegiatan jual beli, uang dan kondisi cuaca dari gambar yang ditampilkan di LCD. Siswa ditanya mengenai hal – hal yang belum mereka ketahui sesuai dengan materi pembelajaran yang di ajarkan.

Pada kegiatan akhir, siswa dipandu menyimpulkan pelajaran. Setelah menyimpulkan pelajaran siswa melakukan evaluasi. Peneliti melakukan refleksi hasil tes kemudian memberikan tindak lanjut berupa pesan agar siswa rajin belajar. Pelajaran diakhiri dengan doa dan salam penutup.

b. Kelas Pembeding (Kontrol)

Berikut ini dikemukakan langkah-langkah pembelajaran tematik yang dilaksanakan pada kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional yang biasa dilakukan guru pada umumnya, yaitu ceramah, tanya jawab dan penugasan. Tema yang diajarkan adalah kegiatan sehari-hari pada mata pelajaran IPA, IPS, dan Matematika.

a) **Pertemuan Pertama,**

Pada pertemuan pertama, dilaksanakan pada tanggal 29 Maret 2012, dengan alokasi waktu 2 x 30 atau satu kali pertemuan. Peneliti mengajarkan mata pelajaran IPS dan Matematika. Pembelajaran dimulai dengan kegiatan siswa berdoa dan mengecek kehadiran siswa dan menata kelas sampai kondusif. Setelah itu peneliti melakukan apersepsi mengajak siswa bernyanyi "abang tukang bakso". Setelah bernyanyi, peneliti menanyakan profesi apa yang dilakukan oleh abang tukang bakso. Ternyata siswa dapat menjawab dengan baik yaitu penjual, Setelah melakukan apersepsi peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran.

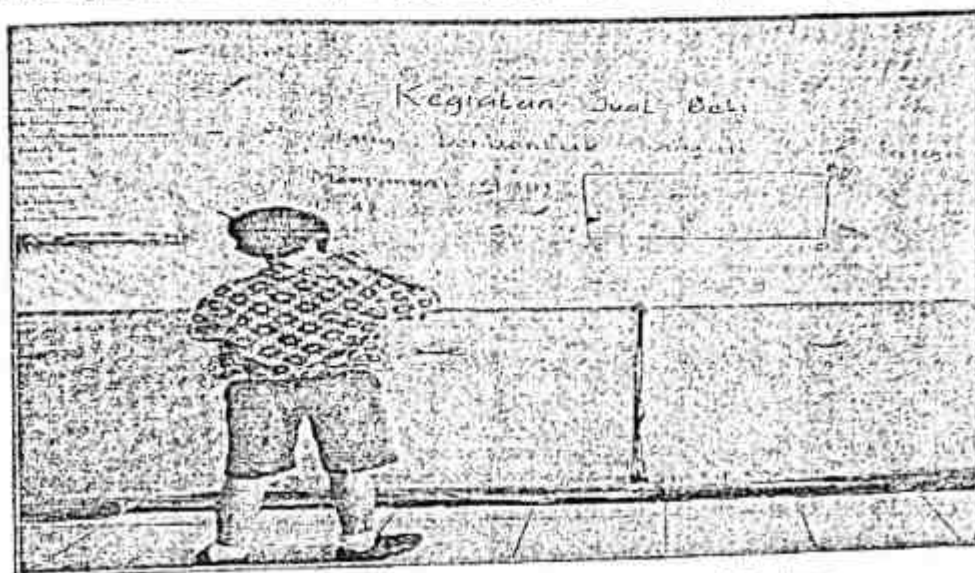
Pada kegiatan inti, Siswa ditanya tentang apa yang mereka ketahui tentang kegiatan jual beli. Siswa menyebutkan pengertian kegiatan jual beli menurut pendapat mereka. Siswa ditanya tentang pelaku – pelaku dalam kegiatan jual beli. Siswa menjelaskan pelaku-pelaku dalam kegiatan jual beli, yaitu penjual dan pembeli.



Gambar 13. Siswa Menuliskan Pelaku – Pelaku Dalam Kegiatan Jual Beli

Siswa menjawab pertanyaan dari peneliti, apa alat yang digunakan dalam kegiatan jual beli? Siswa menyebutkan bentuk dari uang (uang kertas). Peneliti menunjukkan uang kertas. Siswa dan peneliti membahas uang kertas sebagai salah satu bentuk bangun datar persegi panjang. Setiap siswa diminta untuk mengeluarkan uang kertas

yang mereka miliki berbentuk bangun datar persegi panjang, untuk membuktikan bahwa persegi panjang memiliki simetri lipat dan simetri putar. Siswa menemukannya kedua sisi persegi panjang yang berhadapan sama panjang.



Gambar 14. Siswa Menuliskan Sisi – Sisi Persegi Panjang

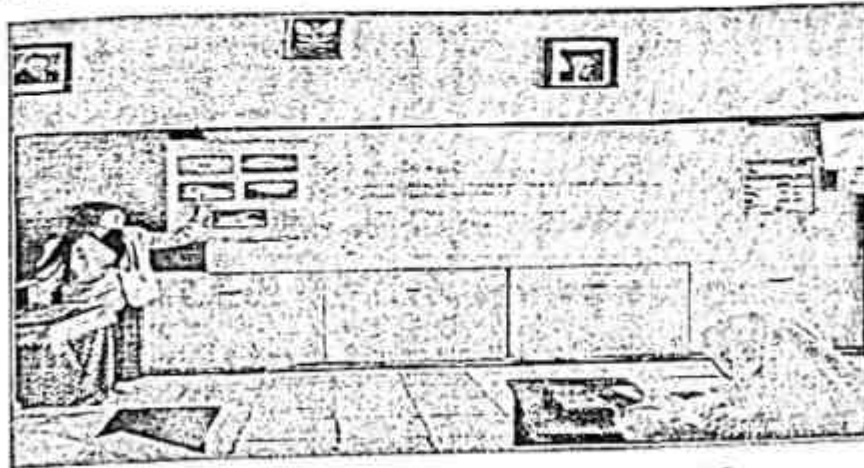
Siswa menemukannya persegi panjang memiliki 2 simetri lipat dan 2 simetri putar. Siswa menyimpulkan sifat-sifat bangun datar persegi panjang. Siswa ditanya mengenai materi yang belum dimengerti.

Pada kegiatan akhir, siswa dipandu menyimpulkan pelajaran. Setelah menyimpulkan pelajaran siswa melakukan evaluasi. Peneliti melakukan refleksi hasil tes kemudian memberikan tindak lanjut mengamati minimal 4 tempat dimana orang-orang melakukan kegiatan jual beli. Pelajaran diakhiri dengan doa dan salam penutup

b) Pertemuan Kedua

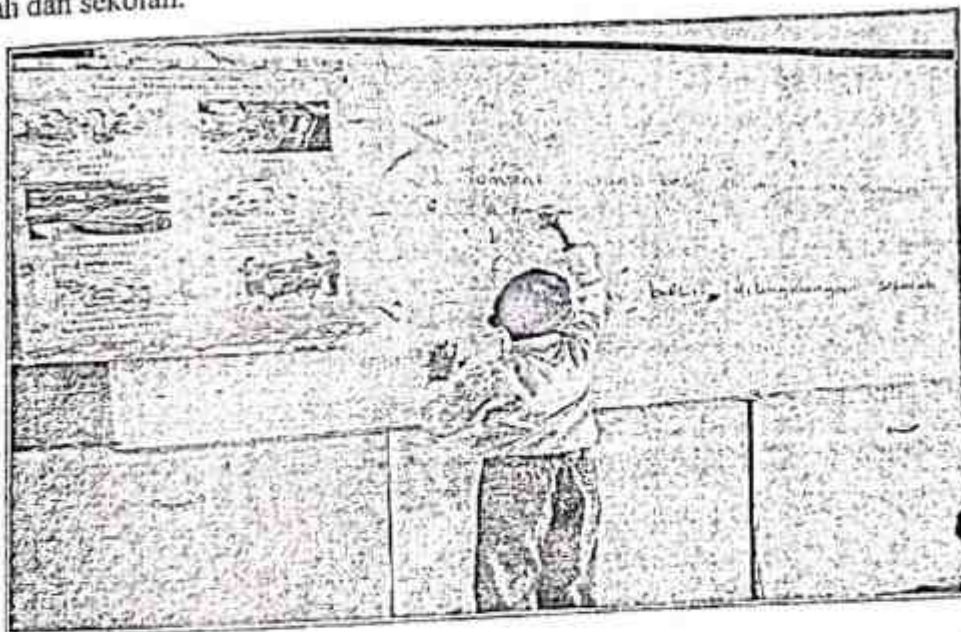
Pada pertemuan kedua, dilaksanakan pada tanggal 2 April 2012 dengan alokasi waktu 2 x 30 atau satu kali pertemuan. Peneliti mengajarkan mata pelajaran IPA dan IPS. Pembelajaran dimulai dengan berdoa dan mengecek kehadiran siswa dan menata kelas sampai kondusif. Setelah itu, peneliti melakukan apersepsi dengan menanyakan pada siswa tugas yang diberikan peneliti pada pertemuan pertama. Ternyata semua siswa dapat mengerjakan dengan baik, Setelah melakukan apersepsi peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran.

Pada kegiatan inti, siswa ditanya tentang cuaca. Siswa dibantu peneliti menyimpulkan pengertian cuaca. Siswa memperhatikan media yang ditunjukkan oleh guru berupa simbol-simbol cuaca yang ditempel dipapan tulis.



Gambar 15. Mengidentifikasi Gambar Simbol – Simbol Cuaca

Dengan media gambar yang ditampilkan peneliti, siswa mengidentifikasi simbol-simbol cuaca. Siswa ditanya mengenai tempat biasanya orang melakukan kegiatan jual beli. Siswa dibimbing mengelompokkan tempat kegiatan jual beli di lingkungan rumah dan sekolah.



Gambar 16. Siswa Mengelompokkan Tempat – Tempat Jual Beli

Siswa diajak berdiskusi oleh guru membahas tentang tempat-tempat orang melakukan kegiatan jual beli. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang pengaruh kondisi cuaca terhadap kegiatan jual beli.

Pada kegiatan akhir, siswa dipandu menyimpulkan pelajaran. Setelah menyimpulkan pelajaran siswa melakukan evaluasi. Peneliti melakukan refleksi hasil kemudian memberikan tindak lanjut, mengamati kondisi cuaca di kota-kota besar melalui berita di TV. Pelajaran diakhiri dengan salam penutup.

c) Pertemuan Ketiga

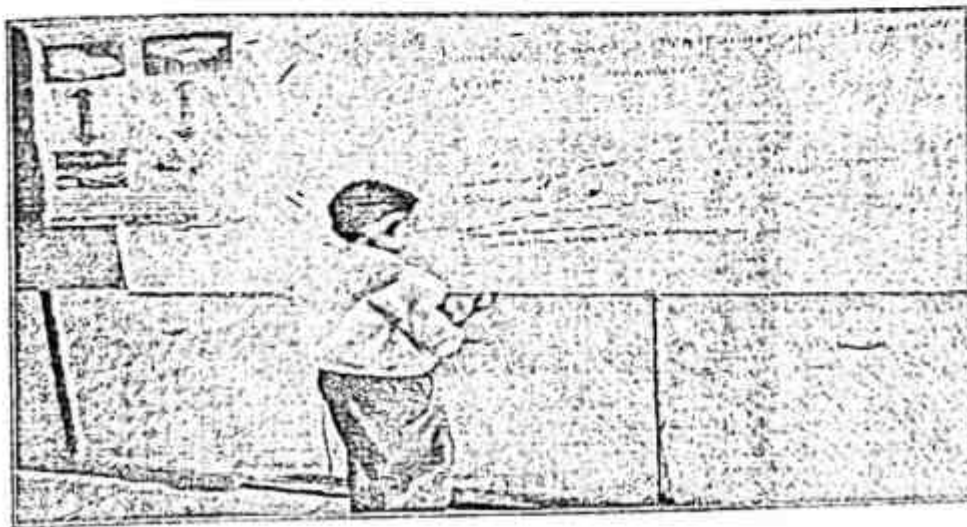
Pada pertemuan Ketiga, dilaksanakan pada tanggal 12 April 2012 dengan alokasi waktu 2 x 30 atau satu kali pertemuan. Pada pertemuan ketiga peneliti mengajarkan mata pelajaran IPS, Matematika dan IPA. Pembelajaran dimulai, dengan salam, mengecek kehadiran siswa, dan menata kelas sampai kondusif. Setelah itu peneliti melakukan apersepsi dengan menanyakan tugas yang diberikan pada pertemuan kedua. Setelah melakukan apersepsi peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran.

Pada kegiatan inti, Siswa memperhatikan gambar kegiatan orang yang sedang melakukan jual beli dan gambar uang yang ditunjukkan oleh peneliti.



Gambar 17. Peniliti Menunjukan Gambar Orang Yang Sedang Melakukan Jual Beli

Siswa menjelaskan hubungan antar gambar yang ditunjukkan. Siswa ditanya tentang alat yang digunakan dalam kegiatan jual beli. Siswa ditanya bagaimana bentuk dari uang kertas. Siswa menjelaskan sifat-sifat dari bangun datar persegi panjang. Siswa mengamati serta menjelaskan hubungan gambar yang ditunjukkan, yaitu: Gambar jual beli dengan cuaca cerah dan Gambar jual beli dengan cuaca hujan.



Gambar 18. Siswa Menjelaskan Hubungan Gambar Yang Di Tunjukkan

Siswa menyimpulkan hubungan antara kegiatan jual beli, uang dan kondisi cuaca dari gambar yang ditampilkan. Siswa ditanya mengenai materi yang belum dimengerti.

Kegiatan akhir, siswa dipandu menyimpulkan pelajaran. Setelah menyimpulkan pelajaran siswa melakukan evaluasi. Peneliti melakukan refleksi hasil tes kemudian memberikan tindak lanjut berupa pesan agar siswa rajin belajar. Pelajaran diakhiri dengan doa dan salam Penutup.

4.1.5 Deskripsi Pelaksanaan Pembelajaran pada Kelas Eksperimen Di Kelas III SD Negeri 25 Tanjung Batu

a) Pertemuan Pertama

Pada pertemuan pertama, dilaksanakan pada tanggal 10 April 2012 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit atau satu kali pertemuan. Peneliti mengajarkan mata

pelajaran IPS dan Matematika. Berikut ini adalah langkah-langkah pembelajaran dikelas pada pertemuan pertama. Pembelajaran dimulai, dengan kegiatan siswa berdo'a dan mengecek kehadiran siswa dan menata kelas sampai kondusif. Setelah itu peneliti melakukan apersepsi, peneliti mengajak siswa bernyanyi lagu "Abang Tukang Bakso" yang diputar melalui laptop. Setelah melakukan apersepsi peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran.

Pada kegiatan inti siswa mengamati video tentang kegiatan jual beli yang ditampilkan melalui LCD. Dari video yang telah diamati, siswa menyebutkan pengertian kegiatan jual beli menurut pendapat mereka dengan panduan peneliti. Siswa ditanya mengenai pelaku-pelaku dalam kegiatan jual beli. Lalu peneliti menampilkan slide berupa gambar orang yang sedang melakukan kegiatan jual beli melalui LCD dengan menggunakan *microsoft office powerpoint* (terdapat penjual dan pembeli). Siswa yang berani diminta untuk maju kedepan dan menunjukkan pelaku-pelaku dalam kegiatan jual beli berdasarkan gambar yang ditampilkan, serta membuktikannya melalui kursor yang ada di laptop. Siswa menjelaskan pelaku-pelaku dalam kegiatan jual beli, kemudian siswa yang berani diminta maju kedepan untuk menuliskan kata-kata yang berhubungan dengan kegiatan jual beli menggunakan laptop.

Siswa ditanya, apa alat yang digunakan dalam kegiatan jual beli?, Siswa memperhatikan gambar-gambar uang kertas yang digunakan dalam kegiatan jual beli melalui *microsoft office powerpoint*, siswa dapat mengamati bentuk dari uang kertas tersebut. Siswa menyebutkan bentuk dari uang, yakni uang berbentuk bangun datar persegi panjang. Siswa dan peneliti membahas uang kertas sebagai salah satu bentuk bangun datar persegi panjang. Siswa menunjukan kedua sisi persegi panjang yang berhadapan sama panjang. Siswa yang berani diminta untuk maju kedepan kelas menunjukan kedua sisi bangun datar menggunakan kursor pada komputer/laptop. Siswa menunjukan persegi panjang memiliki 2 simetri lipat dan 2 simetri putar. Siswa memperhatikan animasi yang ditampilkan oleh guru melalui LCD. Siswa yang berani, maju kedepan kelas untuk memainkan animasi tentang simetri lipat dan

simetri putar menggunakan laptop, serta mempraktekan langsung dengan menggunakan selembar uang kertas. Siswa menyimpulkan sifat-sifat bangun datar persegi panjang. Materi ditampilkan melalui *microsoft office powerpoint* melalui LCD. Siswa ditanya oleh guru mengenai hal-hal yang belum mereka mengerti sesuai dengan materi pembelajaran yang telah diajarkan.

Pada kegiatan akhir, siswa dipandu untuk menyimpulkan pelajaran dan mengerjakan soal evaluasi yang berbentuk soal isian sebanyak 5 soal. Peneliti melakukan refleksi hasil evaluasi kemudian memberikan tindak lanjut mengamati minimal 4 tempat dimana orang-orang melakukan kegiatan jual beli. Pelajaran diakhiri dengan doa dan salam penutup.

b) Pertemuan Kedua

Pada pertemuan kedua, dilaksanakan pada tanggal 11 April 2012 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit atau satu kali pertemuan. Peneliti mengajarkan mata pelajaran IPA dan IPS. Pembelajaran dimulai dengan kegiatan siswa berdo'a dan mengecek kehadiran siswa dan menata kelas sampai kondusif. Setelah itu peneliti melakukan apersepsi dengan menanyakan pada siswa tugas yang diberikan peneliti pada pertemuan pertama secara lisan. Ternyata hampir semua siswa mengetahui tempat-tempat dimana berlangsungnya kegiatan jual beli. Setelah melakukan apersepsi peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran.

Pada kegiatan inti siswa ditanya tentang cuaca melalui gambar. Siswa dibantu oleh peneliti menyimpulkan pengertian cuaca. Siswa memperhatikan gambar simbol-simbol cuaca yang ditampilkan melalui LCD. Siswa dibantu oleh peneliti mengidentifikasi simbol-simbol cuaca yang ditampilkan melalui LCD menggunakan *microsoft office powerpoint*. Siswa yang berani maju kedepan kelas untuk mencocokkan kata-kata yang telah tersedia dengan gambar simbol cuaca, kemudian dibuktikan dengan menggunakan laptop.

Siswa ditanya tempat biasanya orang melakukan kegiatan jual beli dengan cara mengidentifikasi gambar tempat-tempat kegiatan jual beli.. Siswa dibimbing

oleh guru mengelompokkan tempat kegiatan jual beli di lingkungan rumah dan sekolah melalui gambar di LCD. Siswa mengelompokkan tempat melakukan jual beli menggunakan tabel dan siswa yang berani maju kedepan kelas untuk mengisi tabel dengan gambar yang kemudian dibuktikan dengan menggunakan laptop. Siswa dibimbing guru mengidentifikasi barang-barang yang diperjualbelikan di lingkungan rumah dan sekolah. Siswa yang berani diminta untuk mengisi tabel tentang barang yang diperjual belikan dilingkungan rumah dan sekolah. Melalui laptop. Siswa diajak berdiskusi oleh peneliti membahas tentang perbedaan pengertian tempat-tempat jual beli (warung, toko, pasar, dll.). Materi disampaikan melalui *microsoft office powerpoint*. Siswa menjelaskan pengaruh kondisi cuaca terhadap kegiatan jual beli. Siswa ditanya oleh guru mengenai hal-hal yang belum mereka ketahui sesuai dengan materi pembelajaran yang telah diajarkan.

Pada kegiatan akhir, siswa dipandu menyimpulkan pelajaran. Setelah menyimpulkan pelajaran, siswa mengerjakan soal evaluasi yang berbentuk soal isian sebanyak 5 soal. Peneliti melakukan refleksi hasil tes kemudian memberikan tindak lanjut untuk mengamati kondisi cuaca di kota-kota besar melalui berita di TV. Pelajaran diakhiri dengan salam penutup.

c) Pertemuan Ketiga

Pada pertemuan Ketiga, dilaksanakan pada tanggal 12 April 2012 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit atau satu kali pertemuan. Pada pertemuan ketiga peneliti mengajarkan mata pelajaran IPS, Matematika dan IPA. Pembelajaran dimulai, dengan salam dan mengecek kehadiran siswa dan menata kelas sampai kondusif. Setelah itu peneliti melakukan apersepsi dengan menanyakan siswa tugas yang diberikan peneliti pada pertemuan kedua secara lisan. Ternyata cuma sebagian kecil siswa yang mengerjakan tugas tersebut. Setelah melakukan apersepsi peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran.

Pada kegiatan inti, Siswa mengamati *game "delicious"* tentang kegiatan jual beli di restoran yang ditampilkan melalui LCD. Siswa yang ingin mencoba

memainkan *game* diminta untuk maju kedepan kelas dan memainkan menggunakan laptop. Siswa mengamati gambar yang ditampilkan melalui melalui LCD (gambar jual beli dan uang). Siswa ditanya tentang alat yang digunakan dalam kegiatan jual beli. Siswa ditanya bentuk dari uang kertas. Siswa menjelaskan sifat-sifat dari bangun datar persegi panjang. Materi ditampilkan menggunakan *microsoft office powerpoint* melalui LCD. Siswa menuliskan kata-kata melalui laptop sesuai dengan materi pembelajaran.

Siswa mengamati serta menjelaskan hubungan gambar yang ditampilkan melalui LCD, yaitu: Gambar jual beli dengan cuaca cerah dan Gambar jual beli dengan cuaca hujan. Siswa menyimpulkan hubungan antara kegiatan jual beli, uang dan kondisi cuaca dari gambar yang ditampilkan di LCD. Siswa ditanya mengenai hal-hal yang belum mereka ketahui sesuai dengan materi pembelajaran yang telah diajarkan.

Pada kegiatan akhir, siswa dipandu menyimpulkan pelajaran. Setelah menyimpulkan pelajaran siswa melakukan evaluasi yang berbentuk soal isian sebanyak 5 soal. Peneliti melakukan refleksi hasil tes kemudian memberikan tindak lanjut berupa pesan agar siswa rajin belajar. Pelajaran diakhiri dengan doa dan salam penutup.

4.2 Deskripsi Data Hasil Tes

Data tes digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Tes ditujukan kepada siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas IIIB dan kelas IIIE SD Negeri 01 Palembang. Dengan kelas IIIE sebagai kelas eksperimen dan kelas IIIB sebagai kelas pembanding, dan semua siswa kelas IIIB, kelas IIIC SD Negeri 128 Palembang. Dengan kelas IIIC sebagai kelas eksperimen dan kelas IIIB sebagai kelas pembanding, Dan siswa kelas III SD Negeri 25 Tanjung. Batu. Karena kelas III terdiri dari satu kelas saja, maka semua siswa tersebut adalah

populasi sekaligus sampel di dalam penelitian eksperimen yang menggunakan perangkat pembelajaran tematik berbasis TIK ini.

Untuk mengumpulkan data tentang peningkatan hasil belajar siswa digunakan instrumen tes berupa soal pilihan ganda yang berjumlah 25 soal yang telah diuji validitasnya sesuai dengan pokok materi yang diterapkan peneliti dalam penelitian. Peneliti memberikan tes awal (*pretest*) kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Pemberian *posttest* kepada siswa setelah pokok bahasan tuntas dibahas. Untuk mengumpulkan data hasil *posttest* digunakan butir soal pilihan ganda yang memiliki tingkat kesukaran yang sama dengan soal *pretest* yang berjumlah 25 soal dengan pokok materi yang telah disampaikan peneliti didalam kelas . Peneliti memberikan tes yang sama kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan soal tes yang telah diuji.

4.2.1 Data Tes Hasil Belajar Siswa

Tabel 1. Data Nilai Tes SD Negeri 01 Palembang

Tes	Kelas Eksperimen					Kelas Pembanding					Nilai maks ideal
	N	X_{min}	X_{maks}	$\bar{x}$	S	N	X_{min}	X_{maks}	$\bar{x}$	S	
Pre-test	23	44	84	64,35	9,87	25	40	84	64,94	11,17	100
Post-test	23	68	100	87,2	10,55	25	56	96	78,74	8,74	100

Tabel 2. Data Nilai Tes SD Negeri 128 Palembang

Tes	Kelas Eksperimen					Kelas Pembanding					Nilai maks ideal
	N	X_{min}	X_{maks}	$\bar{x}$	S	N	X_{min}	X_{maks}	$\bar{x}$	S	
Pre-test	35	28	81	54,62	14,20	35	28	87	53,92	14,97	100
Post-test	35	48	100	79,51	14,95	35	36	100	67,71	17,14	100

Tabel 3. Data Nilai Tes SD Negeri 25 Tanjung Batu

Tes	Kelas Eksperimen				S	Nilai maks ideal
	N	X_{min}	X_{maks}	$\bar{x}$		
Pret-test	24	32	79	57,5	12,09	100
Post-test	24	40	100	72,5	14,86	100

Tabel 1 dan Tabel 2 menyajikan statistik deskriptif data nilai *pretest* dan *posttest* hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas pembandingan pada pelajaran tematik berbasis TIK. Data statistik tersebut menyatakan kemampuan awal dan akhir siswa pada hasil belajar yang meliputi jumlah subjek (N), nilai terendah (X_{min}), nilai tertinggi (X_{maks}), rata-rata ($\bar{x}$) dan standar deviasi (S). Sedangkan Tabel 3 hanya menyajikan statistik deskriptif data nilai *pretest* dan *posttest* hasil belajar siswa kelas eksperimen karena hanya memakai satu kelas.

Tabel 1. Data Nilai Tes siswa kelas III SD Negeri 01 Palembang bahwa nilai *pretest* dan *posttest* dikelas eksperimen yakni kelas IIIE dengan jumlah siswa sebanyak 23 orang. Nilai *pretest* terendah adalah 44 dan nilai *pretest* tertinggi adalah 84 dengan nilai rata – rata sebesar 64,35 dan mempunyai standar deviasi 9,87. Sedangkan untuk nilai *posttest* nilai terendahnya adalah 68 dan nilai *posttest* tertinggi adalah 100 dengan nilai rata – rata sebesar 87,2 dan mempunyai standar deviasi 10,55. Untuk nilai *pretest* dan *posttest* dikelas pembandingan (kontrol) yakni kelas IIIB dengan jumlah siswa sebanyak 25 orang. Nilai *pretest* terendah adalah 40 dan nilai *pretest* tertinggi adalah 84 dengan nilai rata – rata sebesar 64,94 dan mempunyai standar deviasi 11,17. Sedangkan untuk nilai *posttest* nilai terendahnya adalah 56 dan nilai *posttest* tertinggi adalah 96 dengan nilai rata – rata sebesar 78,74 dan mempunyai standar deviasi 8,74.

Tabel 2. Data Nilai Tes siswa kelas III SD Negeri 128 Palembang bahwa nilai pretest dan posttest dikelas eksperimen yakni kelas IIIC dengan jumlah siswa sebanyak 35 orang. Nilai pretest terendah adalah 28 dan nilai pretest tertinggi adalah 81 dengan nilai rata – rata sebesar 54,62 dan mempunyai standar deviasi 14,20. Sedangkan untuk nilai posttest nilai terendahnya adalah 48 dan nilai posttest tertinggi adalah 100 dengan nilai rata – rata sebesar 79,51 dan mempunyai standar deviasi 14,95. Untuk nilai pretest dan posttest dikelas pembandingan (kontrol) yakni kelas IIIB dengan jumlah siswa sebanyak 35 orang. Nilai pretest terendah adalah 28 dan nilai pretest tertinggi adalah 87 dengan nilai rata – rata sebesar 53,92 dan mempunyai standar deviasi 14,97. Sedangkan untuk nilai posttest nilai terendahnya adalah 36 dan nilai posttest tertinggi adalah 100 dengan nilai rata – rata sebesar 67,71 dan mempunyai standar deviasi 17,14.

Tabel 3. Data Nilai Tes siswa kelas III SD Negeri 25 Tanjung Batu bahwa nilai pretest dan posttest dikelas eksperimen yakni dengan jumlah siswa sebanyak 24 orang. Nilai pretest terendah adalah 32 dan nilai pretest tertinggi adalah 79 dengan nilai rata – rata sebesar 57,5 dan mempunyai standar deviasi 12,09. Sedangkan untuk nilai posttest nilai terendahnya adalah 40 dan nilai posttest tertinggi adalah 100 dengan nilai rata – rata sebesar 72,5 dan mempunyai standar deviasi 14,86. Kelas ini hanya memakai kelas eksperimen dan tidak mempunyai kelas pembandingan (kontrol).

Dari tiga Sekolah Dasar Negeri Di Kota Palembang yakni SD Negeri 01 Palembang, SD Negeri 128 Palembang dan SD Negeri 25 Tanjung Batu. Dapat disimpulkan bahwa Berdasarkan Tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata nilai sebelum dilakukan pembelajaran tematik berbasis TIK dan hanya menggunakan pembelajaran secara konvensional (*pretest*) lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata setelah dilakukan pembelajaran tematik berbasis TIK (*posttest*).

4.3 Analisis Data Tes

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas ini untuk mengetahui apakah data yang didapat dari penelitian berdistribusi normal atau tidak.

Untuk menguji normalitas data *pretest* di kelas eksperimen dan kelas pembandingan digunakan chi-kuadrat (χ^2). Ini digunakan untuk uji normalitas data yang memakai kelas eksperimen dan kelas pembandingan (kontrol). Yakni untuk uji normalitas data dari SD Negeri 01 Palembang Dan SD Negeri 128 Palembang.

Pasangan hipotesis yang akan di uji adalah :

H_0 : Data berdistribusi normal

H_a : Data berdistribusi tidak normal

Kriteria pengujiannya adalah terima H_0 jika $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$, $\alpha = 5\%$, selain itu H_0 ditolak.

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas Data *Pretest*

Aspek kemampuan	Kelas	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	Kesimpulan	Keterangan
Hasil belajar Siswa SD Negeri 01 Palembang	Eksperimen	1,589	11,070	Terima H_0	Normal
	Kontrol	1,738	11,070	Terima H_0	Normal
Hasil belajar Siswa SD Negeri 128 Palembang	Eksperimen	1,589	11,070	Terima H_0	Normal
	Kontrol	1,738	11,070	Terima H_0	Normal

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas Data *Posttest*

Aspek kemampuan	Kelas	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	Kesimpulan	Keterangan
Hasil belajar Siswa SD Negeri 01 Palembang	Eksperimen	5,190	11,070	Terima H_0	Normal
	Pembandingan	2,061	11,070	Terima H_0	Normal
Hasil belajar Siswa SD Negeri 128 Palembang	Eksperimen	1,589	11,070	Terima H_0	Normal
	Kontrol	1,738	11,070	Terima H_0	Normal

Sedangkan untuk uji normalitas data yang hanya memakai satu kelas yaitu kelas eksperimen Menguji kenormalan data pretes dan postes dengan rumus kemiringan Karl Pearson, uji normalitas ini digunakan untuk data dari SD Negeri 25 Tanjung Batu.

Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas Nilai *Pretest* dan *Posttest*

Aspek Kemampuan	Variabel	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
SD Negeri 25 Tanjung Batu	<i>Km</i>	-0,05	-0,36

Dari hasil uji normalitas nilai *pretest* dan *posttest* didapatkan bahwa data terdistribusi normal dengan *Km* memenuhi wilayah penerimaan $-1 \leq K_m \leq 1$.

Dari Tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil uji normalitas tiga Sekolah Dasar Negeri yang ada dikota Palembang yakni SD Negeri 01 Palembang, SD Negeri 128 Palembang, dan SD Negeri 25 Tanjung Batu Datanya Berdistribusi Normal.

4.3.2 Uji Homogenitas

Uji Homogenitas dilakukan untuk menguji apakah data homogen atau heterogen. Hasil analisa uji homogenitas data disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 7. Hasil Uji Homogenitas

Nama Sekolah	Variabel	Nilai
SD Negeri 01 Palembang	F_{hitung}	1,22
	F_{tabel}	1,96
SD Negeri 128 Palembang	F_{hitung}	1,14
	F_{tabel}	1,96
SD Negeri 25 Tanjung Batu	F_{hitung}	1,51
	F_{tabel}	1,98

Dari Tabel 7. dapat diketahui bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka data dari tiga Sekolah diatas dapat dikatakan homogen.

4.3.3 Uji Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah :

H_0 : Tidak ada pengaruh penggunaan perangkat pembelajaran tematik berbasis TIK terhadap hasil belajar siswa jika $t_{hitung} < t_{tabel}$.

H_a : Ada pengaruh penggunaan perangkat pembelajaran tematik berbasis TIK terhadap hasil belajar siswa jika $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Berdasarkan uji normalitas dan homogenitas data, diketahui bahwa data berdistribusi normal dan homogen, maka untuk pengujian hipotesisnya digunakan statistik parametris. Untuk uji hipotesis dua sampel berhubungan digunakan uji-t. Dalam melakukan pengujian terhadap hipotesis di atas digunakan taraf signifikan $\alpha = 5\%$. Kriteria pengujiannya adalah tolak H_a jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis

Nama Sekolah	Variabel	Nilai
SD Negeri 01 Palembang	F_{hitung}	4,55
	F_{tabel}	2,01
SD Negeri 128 Palembang	F_{hitung}	6,33
	F_{tabel}	2,64
SD Negeri 25 Tanjung Batu	F_{hitung}	8,60
	F_{tabel}	2,07

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada pengaruh perangkat pembelajaran tematik berbasis TIK terhadap hasil belajar siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri Di Kota Palembang.

Pengaruh yang paling tinggi diantara tiga sekolah tersebut ditunjukkan oleh SD Negeri 25 Tanjung Batu yakni sebesar 8,60. Pengaruh urutan kedua ditunjukkan oleh SD Negeri 128 Palembang yakni sebesar 6,33 dan Pengaruh yang diurutan yang ketiga ditunjukkan oleh SD Negeri 01 Palembang yakni sebesar 4,55.

4.4. Data Hasil Observasi

Observasi dilakukan pada setiap kali pertemuan dan yang menjadi observernya adalah teman sejawat. Hasil penilaian dari lembar observasi ini diharapkan dapat menggambarkan keterlaksananya kegiatan belajar mengajar. Adapun Indikator dalam lembar observasi adalah sebagai berikut. 1) *Aktif*: siswa dapat terlibat aktif karena proses belajar menarik dan bermakna; 2) *konstruktif*: siswa

dapat menggabungkan ide-ide baru kedalam pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya untuk memahami makna atau keinginan-tahuan dan keraguan yang selama ini ada dalam benaknya; 3) *kolaboratif*: siswa dalam suatu kelompok atau komunitas yang saling bekerjasama, berbagi ide, saran atau pengalaman, menasehati dan memberi masukan untuk sesama anggota kelompoknya; 4) *antusiastik*: siswa dapat secara aktif dan antusias berusaha untuk mencapai tujuan yang diinginkan; dan 5) *multisensory*: siswa dapat menerima pembelajaran yang disampaikan untuk berbagai modalitas belajar, baik secara audio, visual, maupun kinestetik.

Keterlaksanaan observasi setiap pertemuan dengan kesimpulan dapat dilihat pada Tabel di bawah ini,

Tabel 9. Hasil Observasi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol SD Negeri 01 Palembang

Pertemuan ke		% Keterlaksanaan
Kelas Eksperimen	1.	45,22 %
	2.	83 %
	3.	90,43 %
Rata-rata Keterlaksanaan		72,88 %
Kelas Kontrol	1.	19,2%
	2.	32,8%
	3.	31,2%
Rata-rata Keterlaksanaan		27,73 %

Terlihat jelas perbandingan tingkat aktivitas siswa di kelas eksperimen dan dikelas kontrol pada Siswa Kelas III SD Negeri 01 Palembang yang berbeda cukup jauh yakni 72,88% dan 27,73%. Sesuai dengan kriteria penilaian yang dikemukakan oleh Purwanto (2004:132) bahwa kategori aktivitas siswa dikelas eksperimen termasuk kedalam kategori baik sedangkan aktivitas siswa dikelas pembanding (kontrol) termasuk kedalam kategori sangat kurang.

Tabel 10. Hasil Observasi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol SD Negeri 128 Palembang

Pertemuan ke		Keterlaksanaan
Kelas Eksperimen	1.	78,46%
	2.	86,15%
	3.	92,30%
Rata-rata Keterlaksanaan		85,63%
Kelas Kontrol	1.	66,15%
	2.	74,61%
	3.	78,46%
Rata-rata Keterlaksanaan		73,07%

Terlihat jelas perbandingan tingkat aktivitas siswa di kelas eksperimen dan dikelas kontrol pada Siswa Kelas III SD Negeri 128 Palembang yang berbeda cukup jauh yakni 85,63% dan 74,61%. Sesuai dengan kriteria penilaian yang dikemukakan oleh Purwanto (2004:132) bahwa kategori aktivitas siswa dikelas eksperimen termasuk kedalam kategori sangat baik sedangkan aktivitas siswa dikelas pembanding (kontrol) termasuk kedalam kategori baik.

Tabel 11. Hasil Observasi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol SD Negeri 25 Tanjung Batu

Pertemuan ke		% Keterlaksanaan
Kelas Eksperimen	1.	80 %
	2.	87,5 %
	3.	80,04 %
Rata-rata Keterlaksanaan		82,51 %

Dari Tabel diatas dapat jelaskan pula bahwa aktivitas siswa di kelas III SD Negeri 25 Tanjung Batu pertemuan pertama aktivitas siswa dikelas III (Eksperimen) dengan menggunakan perangkat pembelajaran tematik berbasis TIK sebesar 80%. Pada pertemuan kedua terjadi sedikit peningkatan sebesar 87,5%. Sedangkan pada pertemuan ketiga terjadi peningkatan lagi menjadi 80,04%. Jadi dapat disimpulkan rata – rata aktivitas siswa di kelas eksperimen selama tiga kali pertemuan sebesar 82,51%. Terlihat aktivitas siswa di kelas eksperimen dapat dikategorikan baik sesuai dengan kriteria penilaian yang dikemukakan oleh Purwanto (2004:132).

4.5 Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan dengan satu kali pertemuan untuk pretest, tiga kali pertemuan untuk perlakuan dan satu kali pertemuan untuk melaksanakan posttest pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Untuk kelas eksperimen dilaksanakan dengan menggunakan pembelajaran berbasis TIK sedangkan pada kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan, pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan pembelajaran konvensional yang biasa dilakukan oleh guru pada umumnya, yaitu ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas. Tes yang diberikan berbentuk soal pilihan ganda yang telah diuji validitasnya. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui “pengaruh

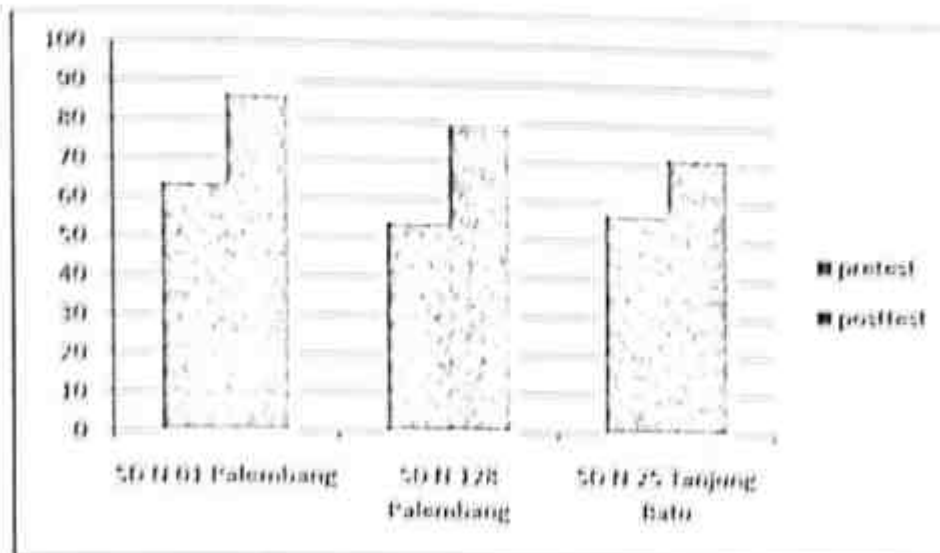
perangkat pembelajaran tematik berbasis TIK terhadap hasil belajar siswa Sekolah Dasar Kota Palembang”.

Data Nilai Tes siswa kelas III SD Negeri 01 Palembang bahwa nilai pretest dan posttest dikelas eksperimen yakni kelas IIIE dengan jumlah siswa sebanyak 23 orang. Nilai pretest terendah adalah 44 dan nilai pretest tertinggi adalah 84 dengan nilai rata – rata sebesar 64,35. Sedangkan untuk nilai posttest nilai terendahnya adalah 68 dan nilai posttest tertinggi adalah 100 dengan nilai rata – rata sebesar 87,2. Untuk nilai pretest dan posttest dikelas pembandingan (kontrol) yakni kelas IIIB dengan jumlah siswa sebanyak 25 orang. Nilai pretest terendah adalah 40 dan nilai pretest tertinggi adalah 84 dengan nilai rata – rata sebesar 64,94. Sedangkan untuk nilai posttest nilai terendahnya adalah 56 dan nilai posttest tertinggi adalah 96 dengan nilai rata – rata sebesar 78,74.

Data Nilai Tes siswa kelas III SD Negeri 128 Palembang bahwa nilai pretest dan posttest dikelas eksperimen yakni kelas IIIC dengan jumlah siswa sebanyak 35 orang. Nilai pretest terendah adalah 28 dan nilai pretest tertinggi adalah 81 dengan nilai rata – rata sebesar 54,62. Sedangkan untuk nilai posttest nilai terendahnya adalah 48 dan nilai posttest tertinggi adalah 100 dengan nilai rata – rata sebesar 79,51. Untuk nilai pretest dan posttest dikelas pembandingan (kontrol) yakni kelas IIIB dengan jumlah siswa sebanyak 35 orang. Nilai pretest terendah adalah 28 dan nilai pretest tertinggi adalah 87 dengan nilai rata – rata sebesar 53,92. Sedangkan untuk nilai posttest nilai terendahnya adalah 36 dan nilai posttest tertinggi adalah 100 dengan nilai rata – rata sebesar 67,71.

Data Nilai Tes siswa kelas III SD Negeri 25 Tanjung Batu bahwa nilai pretest dan posttest dikelas eksperimen yakni dengan jumlah siswa sebanyak 24 orang. Nilai pretest terendah adalah 32 dan nilai pretest tertinggi adalah 79 dengan nilai rata – rata sebesar 57,5. Sedangkan untuk nilai posttest nilai terendahnya adalah 40 dan nilai posttest tertinggi adalah 100 dengan nilai rata – rata sebesar 72,5. Kelas ini hanya memakai kelas eksperimen dan tidak mempunyai kelas pembandingan (kontrol).

Untuk melihat lebih jelas nilai rata – rata hasil pretest dan posttes penerapan perangkat pembelajaran tematik berbasis TIK terhadap hasil belajar siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri di Kota Palembang dapat dilihat pada diagram dibawah ini.



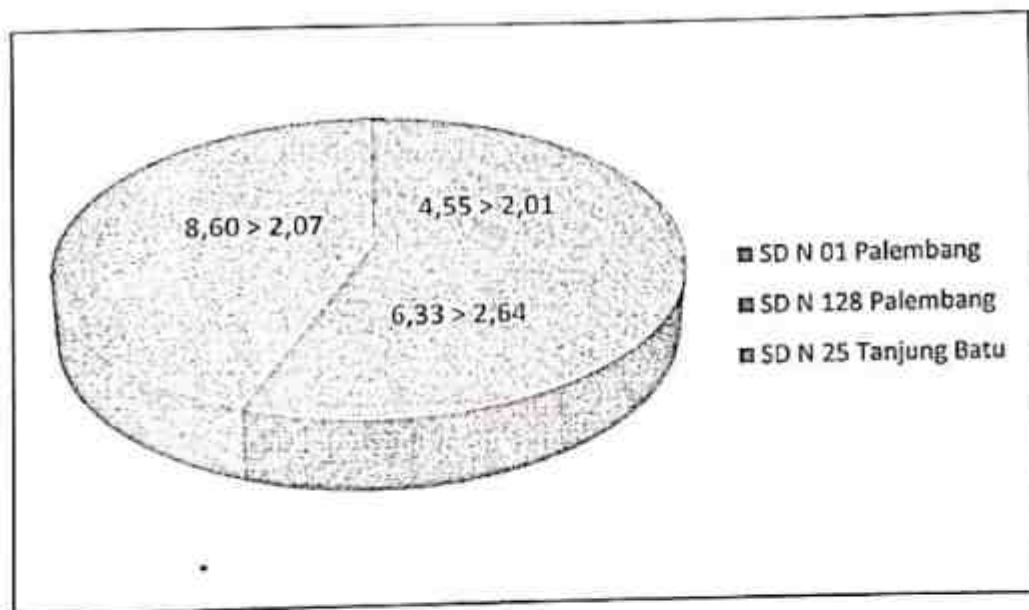
Gambar 19. Diagram nilai rata – rata hasil pretest dan posttest

Dari grafik diatas dapat disimpulkan bahwa nilai hasil pretest dari tiga Sekolah Dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai rata – rata pretest yang tertinggi pertama yaitu 64,35 yang diperoleh dari hasil pretest siswa kelas III SD Negeri 01 Palembang, yang kedua yaitu 57,5 yang diperoleh dari hasil pretest siswa kelas III SD Negeri 25 Tanjung Batu, dan yang ketiga yaitu 54,62 yang diperoleh dari hasil pretest siswa kelas III SD Negeri 128 Palembang, sedangkan untuk nilai hasil pretest dari tiga Sekolah Dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai rata – rata pretest yang tertinggi pertama yaitu 87,2 yang diperoleh dari hasil pretest siswa kelas III SD Negeri 01 Palembang, yang kedua yaitu 79,51 yang diperoleh dari hasil pretest siswa kelas III SD Negeri 128 Palembang, dan yang ketiga yaitu 72,5 yang diperoleh dari hasil pretest siswa kelas III SD Negeri 25 Tanjung Batu.

Berdasarkan hasil analisis data awal (pretest) siswa kelas eksperimen dari tiga Sekolah Dasar negeri Di Kota Palembang menunjukkan keadaan sampel yang

homogen. Dan ketiga kelas memiliki kemampuan awal yang tidak berbeda secara signifikan sehingga kelas eksperimen dapat diberikan perlakuan yaitu dengan penggunaan pembelajaran berbasis TIK Setelah diberi perlakuan pada kelas eksperimen kemudian diberikan tes akhir (posttest).

Berdasarkan hasil analisis data tes yaitu pretest dan posttest dilakukan uji hipotesis. Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak. Hasil dari Uji- t terhadap hasil data test dari tiga Sekolah Dasar Di Kota Palembang semuanya membuktikan bahwa penerapan pembelajaran berbasis TIK memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri Di Kota Palembang. untuk melihat lebih jelas seberapa besar pengaruh perangkat pembelajaran tematik berbasis Tik terhadap hasil belajar siswa dapat dilihat pada diagram berikut.

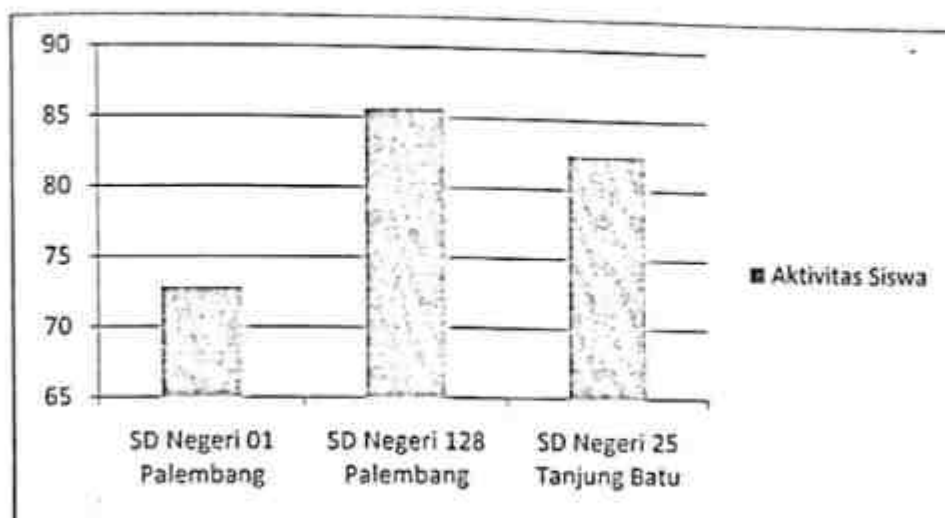


Gambar 20. Digaram hasil Uji – t

Dari diagram diatas dapat disimpulkan bahwa dari tiga Sekolah Dasar Negeri Di Kota Palembang yang diteliti menggunakan perangkat pembelajaran tematik berbasis TIK Terhadap Hasil Belajar Siswa kelas III yakni Di SD N 01 Palembang, SD N 128 Palembang, dan SD N 25 Tanjung Batu semuanya memberikan pengaruh yang signifikan. Hal ini didapat dari hasil uji hipotesis yang dilakukan Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Dari tabel diatas terlihat jelas dari ketiga sekolah tersebut bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 diterima. Di SD Negeri 01 Palembang hasil perhitungan Uji-t diperoleh t_{hitung} 4,55 dan t_{tabel} 2,01 jadi didapat $4,55 > 2,01$. Di SD Negeri 128 Palembang hasil perhitungan Uji-t diperoleh t_{hitung} 6,33 dan t_{tabel} 2,64 jadi didapat $6,33 > 2,64$. Dan Di SD Negeri 01 Palembang hasil perhitungan Uji-t diperoleh t_{hitung} 8,60 dan t_{tabel} 2,07 jadi didapat $8,60 > 2,07$.

Dari tiga Sekolah Dasar Negeri Di Kota Palembang yakni SD Negeri 01 Palembang, SD Negeri 128 Palembang, dan SD Negeri 01 Palembang yang dilakukan penelitian menggunakan perangkat pembelajaran tematik berbasis TIK terhadap hasil belajar siswa kelas III semuanya memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ketiga Sekolah dasar Negeri yang digunakan. Pengaruh perangkat pembelajaran tematik berbasis TIK terhadap hasil belajar siswa kelas III yang paling tinggi pertama adalah pada Siswa kelas III SD Negeri 25 tanjung batu dengan hasil uji-t $8,60 > 2,07$, pengaruh yang kedua adalah pada siswa kelas III SD Negeri 128 Palembang dengan hasil Uji-t $6,33 > 2,64$. Dan pengaruh yang ketiga adalah pada siswa kelas III SD Negeri 01 Palembang dengan hasil Uji-t $4,55 > 2,01$.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti untuk melihat aktivitas siswa dalam proses pembelajaran yang menggunakan perangkat pembelajaran tematik berbasis TIK terhadap tiga Sekolah Dasar Negeri Di Kota Palembang, dapat dilihat pada diagram berikut.



Gambar 21. Diagram hasil obsevasi terhadap aktivitas siswa

Jadi dari diagram hasil observasi dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dikelas III SD Negeri 01 Palembang dengan rata - rata keterlaksanaan sebesar 72,88%, dikelas III SD Negeri 128 Palembang dengan rata – rata keterlaksanaan sebesar 85,63% dan dikelas III SD Negeri 25 Tanjung Batu sebesar 82,51%. Hasil aktivitas ketiga kelas tersebut dapat dikategorikan sangat baik sesuai dengan kriteria penilaian yang dikemukakan oleh Purwanto (2004:132).

Sedangkan yang menjadi indikator dalam observasi penelitian ini, yaitu sebagai berikut. (1)Aktif: siswa dapat terlibat aktif karena proses belajar menarik dan bermakna, (2)Konstruktif: siswa dapat menggabungkan ide-ide baru kedalam pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya untuk memahami makna atau keingintahuan dan keraguan yang selama ini ada dalam benaknya, (3)Kolaboratif: siswa dalam suatu kelompok atau komunitas yang saling bekerjasama, berbagi ide, saran atau pengalaman, menasehati dan memberi masukan untuk sesama anggota kelompoknya, (4)Antusiastik: siswa dapat secara aktif dan antusias berusaha untuk mencapai tujuan yang diinginkan, (5)Multisensory: siswa dapat menerima

pembelajaran yang disampaikan untuk berbagai modalitas belajar, baik secara audio, visual, maupun kinestetik.

Penerapan pembelajaran tematik berbasis TIK dalam pelaksanaannya masih mengalami hambatan – hambatan. Hambatan yang terjadi di dalam penelitian ini hambatan eksternal diantaranya dalam penggunaan laptop dan LCD, untuk menggunakannya diperlukan kabel yang panjang karena tidak tersedianya tempat menyambungkan arus listrik dikelas tersebut,. Hambatan tersebut sesuai dengan yang dijelaskan oleh Dimiyati dan Mudjiono (2009:239-253) bahwa factor atau hambatan yang mempengaruhi belajar terbagi dalam faktor intern dan faktor eksternal, di dalam penelitian ini yang terjadi adalah faktor eksternal yaitu prasarana dan sarana pembelajaran yang kurang mendukung.

Pembelajaran berbasis TIK memberikan pengaruh positif, hal ini terlihat dari hasil analisis data pada kelas eksperimen yang lebih baik dari kelas kontrol. Dapat dilihat juga dari observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa siswa sangat berantusias dan berperan aktif dalam proses pembelajaran. Jadi, pembelajaran berbasis TIK dapat digunakan sebagai alternatif bagi guru dalam kegiatan pembelajaran, namun tentunya harus disesuaikan dengan materi dan tujuan dalam pembelajaran. Dengan menerapkan perangkat pembelajaran tematik berbasis TIK ini siswa lebih antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan terlibat aktif dalam pembelajaran. Sehingga hal ini sesuai dengan pemanfaatan TIK di dalam pendidikan yang dikemukakan oleh Murtiyasa dapat dikategorisasikan menjadi 4 (empat) kelompok yaitu sebagai berikut.(1) TIK sebagai gudang ilmu pengetahuan, (2) TIK sebagai Alat bantu Pembelajaran, (3) TIK sebagai fasilitas pembelajaran, (4) TIK sebagai infrastruktur pembelajaran. Jadi 4 manfaat tersebut dapat terlaksana dengan baik dalam penelitian ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, Dari diagram diatas dapat disimpulkan bahwa dari tiga Sekolah Dasar Negeri Di Kota Palembang yang diteliti menggunakan perangkat pembelajaran tematik berbasis TIK Terhadap Hasil Belajar Siswa kelas III yakni Di SD N 01 Palembang, SD N 128 Palembang, dan SD N 25 Tanjung Batu semuanya memberikan pengaruh yang signifikan. Hal ini didapat dari hasil uji hipotesis yang dilakukan Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak. Dari tabel diatas terlihat jelas dari ketiga sekolah tersebut bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima.

Dari tiga Sekolah Dasar Negeri Di Kota Palembang yakni SD Negeri 01 Palembang, SD Negeri 128 Palembang, dan SD Negeri 01 Palembang yang dilakukan penelitian menggunakan perangkat pembelajaran tematik berbasis TIK terhadap hasil belajar siswa kelas III semuanya memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ketiga Sekolah dasar Negeri yang digunakan. Pengaruh perangkat pembelajaran tematik berbasis TIK terhadap hasil belajar siswa kelas III yang paling tinggi pertama adalah pada Siswa kelas III SD Negeri 25 tanjung batu dengan hasil uji-t $8,60 > 2,07$, pengaruh yang kedua adalah pada siswa kelas III SD Negeri 128 Palembang dengan hasil Uji-t $6,33 > 2,64$. Dan pengaruh yang ketiga adalah pada siswa kelas III SD Negeri 01 Palembang dengan hasil Uji-t $4,55 > 2,01$.

5.2 Saran

Setelah melakukan penelitian beberapa hal yang perlu disarankan adalah sebagai berikut. Untuk mencapai tujuan pembelajaran guru hendaknya menerapkan pembelajaran tematik berbasis TIK untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan mengenalkan teknologi pada siswa SD. Selain itu guru juga hendaknya membuat poses pembelajaran yang menyenangkan pembelajaran tematik berbasis TIK. Kepada calon peneliti, agar dapat melakukan penelitian lebih lanjut dalam penerapan TIK, agar dapat memperkaya hasil penelitian yang sudah ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqip, Zainal. 2002. *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*. Surabaya: Insan Cendekia.
- Arifin, Z. 2009. *Evaluasi Pembelajaran (Prinsip, Teknik, Prosedur)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Arikunto, S. 2003. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- , S. 2006. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2006. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Cheng, K., et al. (2004). "Using an Online Homework System Enhances Students' Learning Of Physics Concepts in an Introductory Physics Course". *Journal American Association of Physic Teacher*. 72, 11, 1447-1453.
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*. Bandung: Satu Nusa.
- Dimiyati & Mudjiono. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2006). *Inovasi Pendidikan (Buku ke-1)*. Bahan kajian Perkuliahan Inovasi Pendidikan. Bandung: Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia.
- [Http://unhalu.ac.id/staff/La_Tahang/?p=59](http://unhalu.ac.id/staff/La_Tahang/?p=59). Diakses : 10 April 2009 jam 22:50 PM.
- Nur, Mohamad dan Kardi. 1998. *Teori-teori Perkembangan*. Institut dan Ilmu Pendidikan Surabaya, Depdikbud Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Penyelenggara Sertifikasi Guru Rayon 24 (PLPG). 2010. *Pembelajaran Tematik*. Makasar: Universitas Negeri Makasar.
- Purwanto, N. 1999. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Rahmat, Asep Zaenal. 2008. *Modul 2 Bahan Pelatihan TIK untuk Pendidikan Panduan bagi Trainer Strategi Pembelajaran Berbasis TIK*: Pusat Teknologi Informasi dan Komunikasi Pendidikan Departemen Pendidikan Nasional.

- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suryosubroto, B. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah: Wawasan Baru, Beberapa Metode Pendukung, dan Beberapa Komponen Layanan Khusus*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Susetyo, B. 2010. *Statistik Untuk Analisis Data Penelitian*. Bandung: PT. Renika Aditama.
- Trianto. 2010. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- , 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI*. Jakarta: Kencana.
- Universitas Sriwijaya. 2007. *Buku Pedoman Universitas Sriwijaya*. Inderalaya: Percetakan dan Penerbit Universitas Sriwijaya.
- Uno, Hamzah. B dan Nurdin Mohamah. 2011. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran, Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Menarik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widiyanto, Prasida. 2009. "Pembelajaran Berbasis TIK" http://unhalu.ac.id/staff/La_Tahang/?p=59. Diakses : 10 April 2009 jam 22:50 PM.
- Usman, M. U. 2002. *Menjadi Guru Professional*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Wiyono, Ketang. 2008. *Pengembangan Model Pembelajaran Fisika Berbasis Teknologi Informasi untuk Meningkatkan Keterampilan Generik Sains dan Berpikir Kritis Siswa SMA pada Topik Relativitas*. Tesis. UPI Bandung.